POLA KOMUNIKASI URBAN CARE COMMUNITY PADA MASYARAKAT MARGINAL SURABAYA
(Studi Kasus di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Disusun Oleh:

DIAN MAULANA CHANDRA
B76215078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dian Maulana Chandra

NIM : B76215078

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Bandarejo Sawah Gg I No. 26 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi sebelumnya ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6D3C4AFF642355420
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dian Maulana Chandra

B76215078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dian Maulana Chandra

NIM : B76215078

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : POLA KOMUNIKASI URBAN CARE COMMUNITY PADA MASYARAKAT MARGINAL SURABAYA (Studi Kasus di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

Pardianto, S.Ag., M.Si

197306222009011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dian Maulana Chandra ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Pardianto, S.Ag., M.Si

NIP.197306222009011004

Penguji II

Drs. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji III

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji IV

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.

NIP. 197008252005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIAN MAULANA CHANDRA
NIM : B76215078
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : mcdian68@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
POLA KOMUNIKASI URBAN CARE COMMUNITY PADA MASYARAKAT MARGINAL SURABAYA (STUDI KASUS DI STREN KALI JAGIR, WONOKROMO, SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019

Penulis

(Dian Maulana Chandra)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dian Maulana Chandra, B76215078, 2019. **Pola Komunikasi Urban Care Community Pada Masyarakat Marginal Surabaya (Studi Kasus di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya).** Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Proses Komunikasi, Masyarakat Marginal

Marginalisasi masih kerap kali terjadi pada beberapa masyarakat di Kota Surabaya, salah satunya adalah masyarakat perkampungan Stren Kali Jagir Surabaya. Oleh karena itu tergeraklah Urban Care Community untuk membina masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dengan tujuan agar menjadi masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan yang layak. Dalam membina masyarakat marginal, tentu saja Urban Care Community membutuhkan proses komunikasi untuk mengajak masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan Urban Care Community sehingga tujuan mereka dapat terwujud

Fokus kajian dalam penelitian ada 2, yakni : (1) Bagaimana proses Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya, serta (2) Bagaimana pola komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan proses dan pola komunikasi yang terjadi antara Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang berguna untuk mengetahui fakta yang sebenarnya mengenai proses dan pola komunikasi yang dipergunakan oleh Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dalam kegiatan yang diadakannya. Peneliti menganalisa hasil data dengan menggunakan Teori Pertukaran Sosial guna memperkuat argumen yang dihasilkan oleh peneliti

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses komunikasi yang dilakukan Urban Care Community (UCC) dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya menggunakan proses komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan juga komunikasi lewat media sosial agar lebih efesien. Sedangkan pola komunikasi UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya menggunakan pola komunikai sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Key words : Communication Patterns, Communication Process, Marginal Society,

Marginalization is often occurred in several socielities. One of which is village society of Stren Kali Jagir, Surabaya. Merefore, Urban Care Community was moved to foster the marginal society of Stren Kali Jagir, Surabaya in order to be come a better society through proper education. In fostering marginal society, Urban Care Community need a communication process to invite marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya to take part of activities were held by Urban Care Community so thet their goals can be reliazed.

The research focuses of this study is 2, there are : (1) how is communication process of Urban Care Community with marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya, and (2) how is communication patterns of Urban Care Community with marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya. The purpose of this research was to understand and describe communication process and patterns between Urban Care Community and marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya.

In this study, researcher used a descriptive qualitative method with phenomenology approach that was useful to find out the actual facts about communication process and patterns used by Urban Care Community to marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya in the activities they held. The researcher analyzed the results of the data by using Social Exchange Theory to strengthen the arguments produced by the researcher.

The results of this study indicated that communication process carried out by Urban Care Comunnity (UCC) with marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya used process of interpersonal communication, group communication, and also communication through social media to be more efficient. While communication patterns of Urban Care Community with marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya used secondary communication patterns which is process of delivering messages by members of Urban Care Community to marginal society of Stren Kali Jagir Surabaya using tools or communication media such as Whatsapp, after they have used symbols which can be language and behavior.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR BAGAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 6
F. Definisi Konsep 8
G. Kerangka Pikir Penelitian 13
H. Metode Penelitian 16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 16
2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 17
3. Jenis dan Sumber Data 20
4. Tahapan Penelitian 21
5. Teknik Pengumpulan Data 25
6. Teknik Analisis Data 27
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 28
I. Sistematika Pembahasan 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 32

1. Ruang Lingkup Komunikasi 32
   a. Definisi Komunikasi 34
   b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....37

2. Proses Komunikasi.....41
   a. Pengertian Proses Komunikasi 41
   b. Model-model Proses Komunikasi 44
3. Pola-pola Komunikasi 46
4. Komunikasi Kelompok 55
   a. Pengertian Komunikasi Kelompok 55
   a. Proses Komunikasi Kelompok 58
   b. Hambatan Komunikasi Kelompok 60
5. Komunikasi Interpersonal 63
   a. Pengertian Komunikasi Interpersonal 63
   b. Tujuan Komunikasi Interpersonal 66
6. Masyarakat Marginal 68

B. Kajian Teori 70
1. Teori Pertukaran Sosial 71

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian 74
1. Profil Urban Care Community.....74
2. Profil Informan 82
   a. Profil Informan 1 82
   b. Profil Informan 2 82
   c. Profil Informan 3 83
   d. Profil Informan 4 84
   e. Profil Informan 5 84
   f. Profil Informan 6 85
   g. Profil Informan 7 86

B. Deskripsi Data Penelitian.....86

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Data Penelitian.....105
B. Analisis Data.....111
C. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Rekomendasi.....126

DAFTAR PUSTAKA 128

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 8

Tabel 1.2 Subjek Penelitian 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Pola Komunikasi Primer 44

Gambar 2.3 Pola Komunikasi Sekunder 46

Gambar 2.4 Pola Komunikasi Linear.....47

Gambar 2.5 Pola Komunikasi Sirkular 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Pikir Penelitian 12

2.1 Skema Model *Two step – flow communication*.....41

3.1 Struktur Pengurus Urban Care Community 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan tersebut dipenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. [2]

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan dalam suatu kelompok sosial, pergaulan semacam itu akan terjadi apabila manusia dalam hal ini, orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.[3]

Oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial, syarat tersebut meliputi, kontak sosial dan komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide atau gagasan dari komunikator terhadap komunikan. Komunikasi minimal mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat, dikatakan minimal karena, kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain

[2] Deddy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal 12.
[3] Elly, M. Setyadi (dkk), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana Penanda Media group, 2007), hal 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.[4]

Sama halnya saat berkomunikasi dengan masyarakat marginal yang memiliki latar belakang dan pemikiran yang berbeda dengan masyarakat umum, sehingga menjadi tantangan tersendiri. Karena pada dasarnya kelompok marginal secara bertahap mengembangkan cara berpikir yang berbeda, sebagai bagian dari upaya membangun karakter dan identitas diri untuk melindungi dirinya dari orang lain yang memojokkan keberadaanya.

Cara berpikir ini dikembangkan berdasar realitas marginalisasi yang yang telah ada sehingga cenderung berprilaku reaktif dan kelompok marginal dipandang sebelah mata oleh masyarakat menengah ke atas. Sehingga kelompok marginal merasa direndahkan. Keadaan inilah yang melatar belakangi terbentunya sebuah komunitas dengan nama Urban Care Community (UCC) yang memiliki kegiatan untuk membina masyarakat marginal di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya.

Urban Care Community lahir dari keprihatinan mereka terhadap kondisi masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya. Perlunya tindakan memanusiakan manusia melalui proses yang disengaja yakni pembinaan masyarakat marginal. Komunitas yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai Universitas di Surabaya ini memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat kota yang termarginalkan.

---

[4] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas ini memiliki tujuan untuk menciptakan gerakan solutif bagi masyarakat Kota Surabaya yang termarginalkan, agar peduli terhadap pendidikan sehingga dapat bersaing dengan kehidupan perkotaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses komunikasi dalam mempengaruhi masyarakat agar bersedia menerima program dari Urban Care Community dan mau diajak bekerjasama dalam mengubah perkampungan Stren Kali Jagir sehingga menjadi lebih baik agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat lain Kota Surabaya.

Namun masyarakat yang dibina oleh UCC (Urban Care Community) merupakan masyarakat berbeda, mereka berada di lingkungan yang keras, hidup bersama orang-orang yang memiliki latar belakang pekerjaan yang bermacam-macam seperti pemulung, pengamen jalanan, bahkan mantan PSK. Dengan alasan tingkat perekonomian dan ketrampilan yang rendah, mereka harus bekerja keras untuk menghidupi dirinya dan keluarganya sehingga melahirkan pola berpikir yang berbeda.

Perbedaan dapat dirasakan saat bertemu dengan masyarakat marginal secara langsung, dilihat dari cara mereka berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap orang baru. Saat mengajak mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi, seorang komunikator harus memiliki tekni dan cara sendiri agar ada timbal balik dari masyarakat. Meskipun begitu masyarakat marginal di Stren Kali Jagir ini memiliki alasan tersendiri untuk mengikuti dan mepercayai tujuan yang dibangun komunitas UCC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya mereka akan berfikir dua kali untuk mengikuti kegiatan yang diadakan UCC, tentu mereka akan mempertimbangkan waktu yang mereka miliki, bagaimana membagi waktu untuk bekerja mencari uang dan mengikuti kegiatan UCC. Maka dari itu UCC harus memiliki strategi tersendiri dalam mengajak dan mempertahankan masyarakat marginal agar ikut serta dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Tidak hanya orang dewasa, namun anak-anak di Stren Kali Jagir, Surabaya juga menjadi sasaran komunitas UCC mengingat bahwa anak-anak merupakan generasi bangsa, mereka juga dibina oleh komunitas UCC. Tentu saja tidak mudah mengajak anak-anak ini untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas UCC. Dengan latar belakang keluarga dan lingkungannya yang keras tentu mereka mermemiliki komunikasi yang berbeda dengan anak-anak kecil pada umumnya. Jika anak-anak kecil pada umumnya memiliki komunikasi dengan keluarga yang cukup efektif dan tutur bahasa yang baik dan benar, berbeda dengan anak-anak ini yang memiliki tutur bahasa yang kasar.

Dalam melaksanakan program, komunitas UCC akan cukup sulit untuk mengikuti pola komunikasi masyarakat marginal Stren Kali Jagir, dilihat dari kepribadian mereka yang sulit ditebak dan susah untuk diajak berubah, sehingga komunitas UCC pasti akan membentuk pola komunikasi tersendiri dengan cara yang berbeda dalam berinteraksi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensosialisasikan kegiatan agar masyarakat marginal ikut serta dalam kegiatan yang dibuat oleh komunitas UCC.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Pola Komunikasi Uraban Care Community Pada Masyarakat Marginal Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya ?
2. Bagaimana pola komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan proses komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya.
2. Mengetahui pola komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang penilitian dan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Diharapkan dapat menghasilkan suatu pandangan dalam mengembangkan pola komunikasi yang ada dalam suatu kelompok atau komunitas terutama dalam bidang komunikasi dan sosial yang dapat dilihat dari bentuk-bentuk dan cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang sosial dan pemikiran yang berbeda dari pola pikir membina masyarakat yang merasa termarginalkan di Kota Surabaya.

   b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih mendalam lagi mengenai pembinaan masyarakat marginal.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1.	**Nama Penelitian**	Maftuh
	Jenis Karya	Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Judul Penelitian	Proses Interaksi Sosial Masyarakat Marginal (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)
	Tahun Penelitian	2015
	Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif
	Hasil	Proses interaksi sosial yang berlangsung dalam komunikasi komunitas pada masyarakat marginal Ledhok Timoho adalah asosiatif, yaitu bentuk kerjasama antara akomodasi dan asimilasi. Bentuk kerjasamanya adalah komunikasi berjalan dengan baik, dan mempunyai hubungan yang baik pula antara komunitas Ledhok Timoho dengan warga yang ada ditempat.
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui proses interaksi internal dan eksternal komunitas Ledhok Timoho dan masalah apa saja yang dihadapi saat berinteraksi.
	Persamaan	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif
	Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada proses sosial komunitas Ledhok Timoho yang merasa berbeda dengan masyarakat pada umumnya, namun tetap mampu berinteraksi sosial dengan warga sekitar tempat tinggalnya.
2.	**Nama Penelitian**	Cika Fauziah
	Jenis Karya	Skripsi
	Judul Penelitian	Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta
	Tahun Penelitian	2015
	Metode	Kualitatif deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penelitian	
	Hasil	Peran Komunitas Save Street Child Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan peran fasilitas, edukasional, dan teknis. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak jalanan adalah faktor interaksi sosial dan faktor intlegensi
	Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan peran Komunitas Save Street Child Yogyakarta dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan.
	Persamaan	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif
	Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada keefektifan komunikasi peran Komunitas Save Street Child Yogyakarta untuk meningkatkan kemandirian anak jalanan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

F. Definisi Konsep

Mendefinisikan konsep (istilah) yakni sebuah penulisan atau pembahasan salah satu sarana untuk mendapatkan titik persamaan itu sendiri. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang akan diteliti. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalah fahaman dalam penelitian ini. Adanya pencantuman definisi operasional ini adalah untuk lebih memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses Komunikasi

Sebelum membahas definisi proses komunikasi, tentunya lebih dulu mendefinisikan apa yang disebut komunikasi. Menurut Onong, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dan hubungan sosial.[5]

Komunikasi dapat dikatakan proses apabila dalam kelangsungan terdapat seseorang yang menyampaikan suatu pesan atau informasi tertentu, dan ada seseorang yang menerima pesan tersebut. Tentu saja dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang menunjang proses komunikasi berjalan dengan baik. Paling sedikit terdapat tiga unsur, dua diantaranya manusia, dan yang satunya adalah pesan. Apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi itu berada di jarak yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya, maka bertambahlah unsur komunikasi, dengan adanya sebuah sarana untuk menyambung pesan tersebut kepada seseorang atau banyak orang yang merupakan sasaran komunikasi tersebut

Jadi, proses komunikasi merupakan proses pengoperan pesan dari sumber, yang telah dirumuskan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan lewat saluran tertentu dengan tujuan tertentu dan diharapkan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut.[6]

---

[5] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,*……., hal 17.
[6] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya : Jaudar Press, 2015), hal 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pola Komunikasi

Dalam kamus ilmiah populer, pola diartikan sebagai model, contoh, system, atau pedoman (rancangan) dasar kerja**.** Adapun istilah system secara umum adalah suatu susunan yang terdiri atas pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam system saling bergantung dan saling menentukan.[7]

Sedangkan menurut Effendy, pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis[8]

Oleh karena itu, istilah pola komunikasi bisa disebut juga sebagai bentuk komunikasi tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lainnya. Karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda, antara masyarakat sosial satu dengan masyarakat sosial lainnya

Dengan demikian pola komunikasi merupakan bentuk atau gambaran hubungan komunikator dengan komunikan dalam proses komunikasi dengan mengaitkan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya suatu hubungan.

---

[7] Windy Novia, *Kamus Populer Ilmiah* (Jakarta : Wacana Intelektual, 2008), hal. 380.
[8] Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi* ,……, hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat Marginal

Istilah marginalisasi banyak digunakan dalam disiplin ilmu komunikasi kritis. Ia menunjuk pada bentuk konsep representasi yang disalahkan atau merepresentasi.[9]

Melalui marginalisasi ini, segala sesuatu yang berasal dari kelompok sasaran dianggap buruk dan berpotensi memberikan kontribusi negatif atas proses-proses sosial yang berlangsung. Dengan anggapan ini maka tindakan dan perilaku kelompok marginal dianggap tidak bermakna atau bahkan harus dihindari agar akses-akses negatif yang mungkin ditimbulkannya bisa diantisipasi. Bahkan perilaku yang sesungguhnya bernuansa positif bisa dianggap buruk melalui penggambaran yang tidak sesuai dengan fakta sesungguhnya.[10]

Konsep marginalisasi juga dapat dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku karena ketidak seimbangan dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh. Kenyataanya masyarakat marginal seringkali dikaitkan dengan kemiskinan dan hidup serba kekuranyan. Demi menampung keperluan, mereka mempunyai kecenderungan untuk

---

[9] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKiS, 2001), hal 123.
[10] Ahmad Muttaqin. *Pola Keberagamaan Masyarakat Marginal* (STAIN Purwokerto: Jurnal Vol. 8, No. 2, 2014) hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dalam kegiatan yang tidak bermoral, menyalahi etika dan norma.

Jadi, masyarakat marginal adalah masyarakat yang terpinggirkan atau disisihkan oleh beberapa orang, sehingga masyarakat marginal sering mendapatkan tindak kekerasan berupa ucapan maupun tindakan dari masyarakat yang mempunyai status sosial lebih tinggi.

4. Urban Care Community (UCC)

Urban Care Community (UCC) adalah sebuah komunitas penggerak orang-orang pinggiran kampung Stren Kali Jagir, salah satu kampung yang minim dengan pendidikan, kesehatan dan minim tentang relegiusnya. Visi yang diperjuangkan adalah mewujudkan masyarakat urban yang beradab dan mandiri.

Urban Care Community merupakan komunitas yang dibentuk karena kepedulian mahasiswa-mahasiwa se-Surabaya terhadap segala permasalahan perkotaan khususnya masyarakat marginal yang terletak di pinggir sungai yakni Stren Kali Jagir, Surabaya.

Urban Care Community ini dimaksudkan sebagai komunitas pembuat sebuah gerakan solutif bagi masyarakat yang termarginalkan, agar masyarakat mampu hidup dengan layak, menggapai kesejahteraan hidup serta menjadi masyarakat yang beradab dan mandiri. UCC mamfokuskan pergerakannya dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya mencakup bidang sosial, ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, maupun keagamaan di masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya.

5. Stren Kali Jagir

Stren Kali Jagir terletak di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, tepatnya di bantaran tepi sungai Jagir. Secara umum perkembangan perumahan di stren kali Wonokromo pada Tahun 1960 hingga 1990. Jadi sangat jelas bahwa pemukiman di tepi sungai atau yang sekarang sering disebut Stren Kali adalah bukan suatu hal yang baru di Surabaya.[11]

Stren kali jagir merupakan kawasan merah atau pemukiman liar di Surabaya. Dalam perkampungan Stren Kali Jagir terdapat kurang lebih sekitar 85 kepala keluarga (KK) yang bermukim di Stren Kali Jagir, Surabaya. Dalam kampung Stren Kali Jagir tidak memiliki struktur kemasyarakatan seperti Rukun Warga (RW) ataupun Rukun Tetangga (RT), melainkan tergabung dalam suatu paguyuban yaitu Paguyuban Stren Kali Jagir Surabaya. [12]

Masyarakat disana memiliki pekerjaan yang berbagai macam mulai dari pedagang, kuli bangunan, pengamen, dll. Dengan tingkat perekomian dan pendidikan yang rendah maka masyarakat disana merupakan masyarakat yang termarginalkan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

[11] Soenyono*," Perkembangan Permukiman Di Bantaran Sungai Surabaya Dari Prespektif Sosiologi"*. Universitas Wisnuwardhana,Vol. 11 No. 2, 2006, hal. 93
[12] Dokumen Pribadi Urban Care Community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka pikir penulis dimulai dari pengamatan fenomenologi komunikasi Urban Care Community dalam membina masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya dalam suatu kegiatan. Kemudian peneliti menganalisa proses komunikasi yang mereka bangun, sehingga membentuk suatu pola komunikasi, dengan Teori Pertukaran Sosial yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Obyek yang dimaksud dalam teori ini bukanlah sebuah benda yang nyata, melainkan hal-hal yang tidak nyata, seperti ide dan motivasi

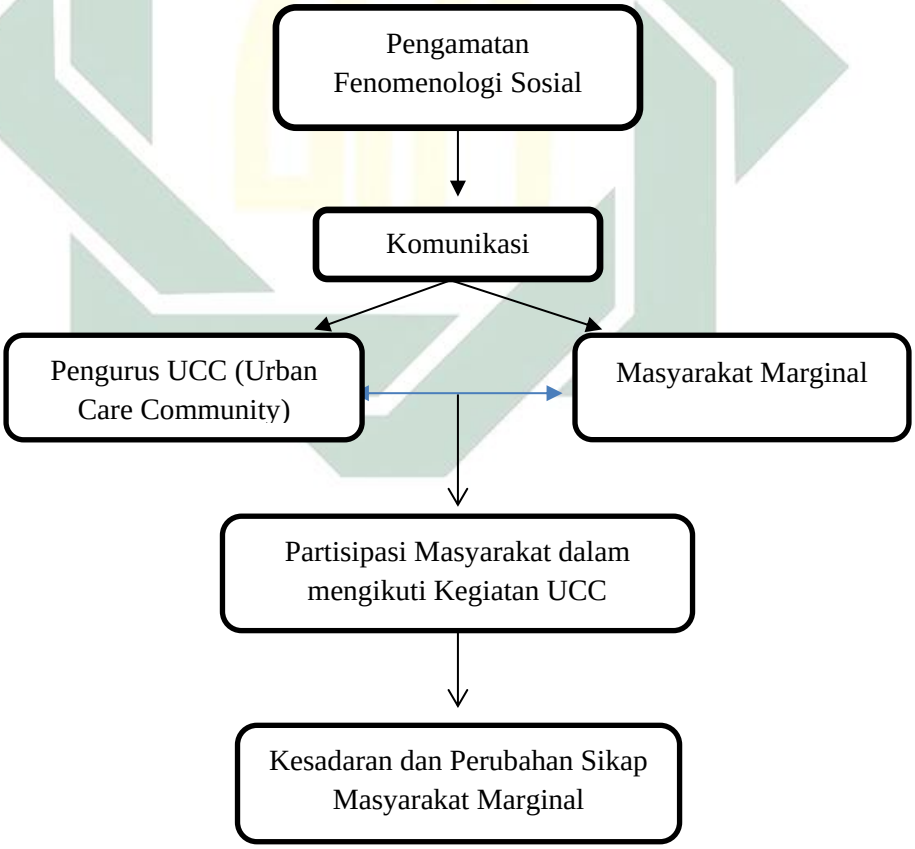

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini komunitas Urban Care Communiti berkaitan erat dengan tindakan sosial yang saling memberi, namun objek yang dipertukarkan disini bukan uang atau benda seperti bantuan-bantuan dinas sosial, melaikan bantuan ide, gagasan, harapan hidup yang layak, bahkan menyangkut masa depan mereka ataupun anak-anak mereka sebagai harapan orang tua.

Ide tentang pertukaran itu juga menyangkut perasaan sakit, beban hidup, harapan, pencapaian sesuatu, dan pernyataan-pernyataan antar individu. George Homans mengakui bahwa fakta sosial mempunyai pengaruh yang menentukan dalam perubahan tingkah laku (yang bersifat psikologi), yang menyebabkan munculnya fakta sosial baru berikutnya. Homans mengakui bahwa sebenarnya faktor utamanya adalah variabel yang bersifat psikologi. [13]

Dari pertukaran yang diberikan oleh komunitas UCC diharapkan kegiatan yang dibangun komunitas ini dapat merupah pola pikir, prilaku, dan kepribadian dari masyarakat marginal stren kali jagir berkembang menjadi masyarakat yang berdaya saing sama dan tidak dipandang rendah oleh orang lain.

Model Thibaut dan Kelley mendukung asumsi-asumsi yang dibuat oleh Homans dalam teorinya pertukaran sosial, khususnya bahwa interaksi manusia mencakup pertukaran barang dan jasa, serta bahwa tanggapan -

[13] I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hal. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan individu-individu yang muncul melalui interaksi diantara mereka mencakup imbalan (*rewards*) maupun pengeluaran (*costs*). Komunikasi kelompok menitik beratkan pada interaksi sosial serta penggunaannya dari segi ekonomi dan imbalan dalam menerangkan gejala kelompok**.** [14]

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain,metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Terdapat beberapa pembahasan dalam metode penelitian, sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah analisis tentang aktivitas kesadaran. Dengan hal ini peneliti meneliti aktivitas kesadaran komunikasi yang dibangun oleh komunitas UCC dalam membina masyarakat marginal stren kali Jagir, Surabaya.

b. Jenis Penelitian

[14] Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok* (Jakarta : UI-press, 1985), Hal 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif dengan tataran analisis deskriptif. [15]

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif, karena dalam konteks ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sebuah fenomena atau kenyataan sosial mengenai proses komunikasi yang berlangsung antara komunitas UCC dengan komunikannya yang memiliki kehidupan dan pemikiran yang berbeda antara masyarakat marginal dengan masyarakat pada umumnya. Untuk mendeskripsikan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data sebanyak mungkin dan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subyek penelitian inilah terdapat obyek penelitian.[16]

Dalam penelitian ini subyek yang diangkat menjadi informan ialah anggota komunitas UCC dan masyarakat marginal Stren, Kali Jagir, Surabaya yang bersangkutan dalam penelitian. Anggota komunitas UCC yang mempunyai andil besar dalam setiap kegiatan

---

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2004), hal 6.
[16] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perkembangan Urban Care Community agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Dan juga beberapa masyarakat yang sudah lama ikut serta dalam kegiatan Urban Care Community. dengan tingkat umur yang berbeda-beda dan memiliki kedudukan penting dalam kegiatan komunitas UCC, sehingga mampu mewakili masyarakat yang lainnya. Informan yang peneliti temui, mereka mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda mengenanai proses dan pola komunikasi UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Dari hasil observasi tersebut peneliti memperoleh beberapa orang yang sesuai kriteria sehingga layak dijadikan informan sebagai berikut :

No.	Nama Informan	Status	Umur	L/P	Lama Berkontribusi	Keterangan
1.	M. Lutfi	Mahasiswa	25 Th	L	5 Th	PJ Kegiatan Ayo Sekolah
2.	Miftakhul Jannah	Mahasiswa	23 Th	P	4 Th	Pengurus Komunitas UCC
3.	Lilis	Mahasiswa	19 Th	P	2 Th	Anggota Komunitas UCC
4.	Bu Imam	Ibu Rumah Tangga	37 Th	P	3 Th	Masyarakat yang jadi anggota Pengajian Ayo Mengaji
5.	Bpk. Sumarno	Sopir Ojek Online	47 Th	L	4 Th	Guru ngaji anak-anak dan anggota pengajian ayo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						mengaji
6.	Nur Aisyah	Penjaga Toko	17 Th	P	5 Th	Pengurus Ayo Belajar dan penerima beasiswa UCC
7.	Sugianto	Pelajar	12 Th	L	4 Th	Anggota aktif kegiatan UCC dan anak ber-prestasi UCC

1.2 Tabel Subjek Penelitian

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.[17]

Obyek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan kajian keilmuan komunikasi yaitu Pola Kominikasi. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat fenomena pola dan proses komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya. Bagaimana anggota komunitas UCC dapat mengubah pola piker dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik lewat program pendidikan.

c. Lokasi Penelitian

[17] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*…..…… hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di Kampung Baru Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya. Selaku tempat anggota UCC dan masyarakat Stren Kali Jagir berkumpul. Lokasi ini terdapat di sepanjang pinggiran Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya.

Lokasi ini menarik untuk diteliti karena Stren Kali Jagir Surabaya merupakan kawasan pemukiman liar, yang ditinggali oleh berbagai macam masyarakat dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, seperti pemulung, pengamen jalanan, hingga mantan PSK yang tinggal dikawasan tersebut, oleh karena itu tentu mereka mempunyai proses berinteraksi dan komunikasi yang berbeda dengan orang baru yang masuk di lingkungannya seperti anggota Urban Care Community yang memiliki tujuan untuk membina masyarakat marginal agar mampu bersaing dengan masyarakat kota.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian kepustakaan. Sumber data, terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah. Data ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh lewat wawancara secara mendalam dan observasi secara langsung.

Data Primer dalam penelitian ini adalah data langsung dari komunitas UCC, yang dimulai dari pengurus, dan masyarakat Stren Kali Jagir saat proses kegiatan pembinaan kepada masyarakat marginal berlangsung. Selain menganalisis data dari informan, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui literatur seperti buku, penelitian, internet, jurnal dan situs yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Accidental Sampling* yakni peneliti lagsung mengumpulkan data dari pengurus, pengajar dan anak didik melalu unit sampling yakni komunitas UCC.

4. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 3 tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakuakn pengambilan data.

a. Tahap Pra Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan baik itu konsep penelitian serta perlengkapan penelitian yang dibutuhkan pada saat penelitian di lapangan. Ada lima tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini Kegiatan tersebut di uraikan sebagai berikut ini.[18]

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap ini disebut juga dengan tahap pembuataan proposal penelitian. Peneliti melakukan tahap ini pada awal bulan Oktober. Penyusunan rancangan penelitian (proposal penelitian), meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka piker penelitian, metode, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Tahap dimana peneliti memilih lokasi penelitian. Dari rancangan penelitian maka akan ditemukan lokasi yang tepat dan sesuai dengan judul penelitian. Dengan judul penelitin "Pola komunikasi Urban Care Community pada masyarakat marginal Surabaya (Studi kasus di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya)" maka sudah jelas bahawa peneliti memilih masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya yang

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ……, hal 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlokasi di Perkampungan Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya.

3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan melihat bagaimana kondisi lapangan yang digunakan untuk penelitian dan menyiapkan format pertanyaan wawncara yang akan di ajukan kepada informan. Dan juga peneliti bisa menjadi anggota komunitas UCC agar dapat melakukan observasi secara mendalam untuk mendapatkan data.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini memilih informan yang berbicara jujur dan tidak mengada-ada dalam memberikan informasi terutama tentang proses dan pola komunikasi UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Selain itu informan yang diteliti juga harus memiliki kredibilitas sesuai dengan kriteria yang diberikan peneliti

5) Menyiapkan Perlengkapan

Menyiapkan semuaperlengkapan baik teknis atau non teknis secara sempurna. perlengkapan ini bisa meliputi izin penelitian dan juga perlengkapan kecil yang di gunakan pada saat wawancara.bisa meliputi kamera, rekaman suara, buku dan lain-lain sesuai kebutuhan wawancara kepada informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian seperti apa lokasi yang akan digunakan untuk penelitian dan seorang peneliti harus tahu bagaimana menempatkan dirinya pada saat penelitian, agar terjalin hubungan yang baik dengan informan yaitu komunitas UCC dan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Pada tahap ini juga seorang peneliti harus mempersiapkan diri baik fisik maupun mental pada saat menjalani penelitian di lapangan.

2) Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk kelapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

Peneliti mulai berkomunikasi dengan pengurus UCC dan juga ikut serta berperan dalam kegiatan yang dilakukan UCC yang diadakan 3 kali dalam seminggu, dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih relevan dan peneliti juga dapat berkomunikasi lebih intensif dengan informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dapat melalui studi pustaka dan dokumentasi.

a. Observasi Partisipan

Penelitian dalam bentuk Observasi ini biasanya dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap subyek yang akan menjadi target penelitian. Mengawasi atau bisa di bilang terjun langsung ke lapangan dengan ikut dalam kegiatan komunitas UCC.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat bagaimana proses dan pola komunikasi dan hubungan yang terjalin antara komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati lingkungan sekitar dan juga mengamati *gesture* informan saat di wawancarai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Menurut Lexy, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [19]

Wawancara merupakan metode yang sangat tepat. Wawancara juga sangat banyak di lakukan dalam berbagai penelitian dan dianggap efektif oleh peneliti. Karena di dalam wawancara peneliti dapat *face to face* dengan informan atau narasumber.

Dalam metode ini peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara dan kemudian mewawancarai informan yakni pengurus komunitas UCC beserta beberapa masyarakat marginal yang ikut dalam kegiatan UCC. Peneliti akan mendapatkan data tersebut dari wawancara secara mendalam dengan informan yang terkait dengan subjek penelitian.

c. Studi Pustaka

Mencari data dengan cara penelusuran terhadap literatur mengenai teori-teori yang menyangkut pola komunikasi, proses komunikasi, hingga pengaruh komunikasi, semua data tentang penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

d. Dokumentasi

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ……..… hlm. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan pencarian data berupa cetakan, catatan harian, buku-buku, jurnal, foto-foto dan lain sebagainya. Data dokumentasi diperlukan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara, antara lain: catatan lapangan.

6. Teknis Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan proses komunikasi komunitas UCC dengan masyarakat marginal dalam kegiatan yang dibuat, sehingga membentuk suatu pola komunikasi. Analisis deskripsi kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif. Dalam analisis ini, data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi.[20]

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan mengkode, menelusur

[20] Matthew B. Mille dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta : UI Pers, 1992), hal 16-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Metode Triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan ulang dari data yang dipilih baik itu melaui wawancara atau dokumen yang ada.

Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek kembali baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan. [21]

Peneliti melakukan validasi dengan cara membandingkan data wawancara serta pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu juga dapat membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[22]

Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.

---

[21] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 256-257

[22] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,……., hlm. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Diskusi dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analistik dengan rekan-rekan sejawat.

d. Kecukupan Referensi, berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam kepenulisan, peneliti menulis sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagaimana berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti. Oleh karena itu, dalam bab ini akan menjelaskan beberapa hal mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang didalamnya terdapat beberapa refrensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian. Adapun kajian teoritik serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat, yaitu berkenaan dengan pola komunikasi komunitas UCC kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian-bagiannya berisi: Deskripsi Subyek, Lokasi Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian komunitas UCC pada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini mengulas atau menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun bagian-bagiannya berisi: Temuan Penelitian, Analisis Data dan Konfirmasi Temuan Dengan Teori yang relevan.

Bab V : Penutup

Merupakan penutup yang membahas Kesimpulan dan Rekomendasi (saran) dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Ruang Lingkup Komunikasi

Pada hakekatnya manusia tidak terlepas dari komunikasi, dimanapun dan kapanpun manusia akan berkomunikasi demi mewujudkan tujuannya dalam kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusi akan selalu melakukan komunikasi, entah itu dalam hal mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, tukar-menukar gagasan, bekerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Semua keinginan tersebut hanya bisa terpenuhi melalui proses komunikasi dengan orang lain.

Banyak komunikasi yang terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran dan target tentang maksud apa yang dikomunikasikan sehingga menimbulkan konflik dan ketegangan. Suatu konflik terjadi karena ketidak seimbangan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan sehingga menimbulkan dominasi dan perbedaan kepentingan yang tidak dapat dihilangkan begitu saja. Dalam bukunya A. W. Widjaja berpendapat :

> "Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depanya, mampu membentuk kelompok atau komunitas dan lain-lain. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, gagasan, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan, dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima komunikasi. Dengan berkomunkasi orang dapat mengutarakan berbagai pengalamannya kepada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikehendaki, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula. Sehingga dengan demikian, akan terbinalah perkembangan kepribadiannya baik sebagai indvidu pribadi maupun komunitas sosial, serta tercapainya pula kehidupan bersama dan bermasyarakat".[23]

Dari apa yang dikatakan terbukti bahwa kegiatan yang dilakukan manusia, seringkali dengan tanpa pikir, sebenarnya merupakan kegiatan yang pokok dalam kehidupan bermasyarakat atau sebagaimana dinyatakan oleh seseorang tokoh komunikasi: bahwa "*Communication is human existen and sosial proses".* Melalui komunikasi orang dapat mempengaruhi dan mengubah sikap tingkah laku orang lain. Membentuk suatu *consensus*, yang dikenal sebagai pendapat umum, kelompok. [24]

Terlepas dari apakah komunikasi membangun atau menghamcurkan struktur masyarakat, yang jelas komunikasi adalah suatu fenomena secara nyata, suatu realitas sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia yang begitu dekat dan akrab dengan kehidupan manusia, suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan oleh setiap manusia, sebagai dasar dan inti dari sifat dan status kemanusiaannya. Yang selalu berhubungan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya, sehingga ia benar-benar manusiawi. [25]

---

[23] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 5 .
[24] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*……, hal 6.
[25] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi,* …… hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berkembangnya komunikasi, maka lingkup komunikasi mengalami perubahan yang mendasar dengan sendirinya. Banyak para ahli komunikasi yang menguraikan lingkup komunikasi, namun pada dasarnya perkembangan tidak menyimpang dari konsep diatas. Berikut definisi komunikasi yang dipaparkan.

a. Definisi Komunikasi

Istilah "komunikasi" sudah sangat akrab ditelinga namun membuat definisi mengenai komunikasi tidaklah mudah, banyak sekali para ahli yang telah mendefinisikan, salah satunya yaitu Onong Uchjana Effendy, menurutnya pengertian komunikasi dibagi menjadi dua yaitu pengertian secara umum dan secara paradigmatis.

1) Pegertian komunikasi secara umum

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi etimologis dan terminologis.

a) Pegertian komunikasi secara etimogis

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggrisnya *Communication*, berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis.* Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal.[26]

[26] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ……., hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang artinya seseorang melakukan komunikasi apabila seseorang dengan orang lain memiliki kesamaan gagasan atau ide dalam pesan yang disampaikan dengan tujuan agar orang lain memahami apa yang dimaksudkan, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan komunikatif.

b) Pengertian komunikasi secara terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti suatu proses penyampaian peryataan atau pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing disebut *human communication*, yang sering kali juga disebut komunikasi sosial atau *social communication*. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya kepada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang saling berhubungan dan berinteraksi antar sesamanya dengan komunikasi sebagai penjalinannya.[27]

2) Pengertian komunikasi secara paradigmatis

Dalam pengertian komunikasi secara paradigmatis, komunikasi mengandung arah dan tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media, baik media masa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film maupun media non massa, misalnya surat telepon, papan pengumuman, poster, sepanduk, dan sebagainya. Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intensional (*intentional)* mengandung tujuan, karena itu harus dilakaukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, tergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran. Mengenai pengertian komunikasi secara paradigmatic ini banyak define yang dikemukakan oleh para ahli.[28] Tetapi dari sekian banyak definisi itu penulis menyimpulkan sebagai berikut :

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penyamaan makna gagasan atau pesan dari seorang komunikator kepada komunikan sebagaimana dalam upaya mempengaruhi atau

[27] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,……, hal 12
[28] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,……, hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki dengan atau tanpa melalui media.

Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima pesan dapat memahami. Hal ini tidak berarti bahwa keduanya harus menyetuji suatu gagasan tersebut. Yang terpenting adalah kedua pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Maka dalam hal inilah dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil.

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

1) Tujuan Komunikasi

Menurut Astrid S. Susanto. Ia menegaskah Bahwa tujuan akhir komunikasi adalah pembentukan kepribadian, perlunya pendidikan untuk penduduk dewasa dan remaja (*adult education atau non-formal education*) adalah tidak lain daripada itu adalah penggunaan suatu ilmu pengetahuan baru dari orang lainyang akan bertindak dengan bijaksana, sehingga terbentuklah manusia bijaksana.[29]

Pandangan lain dikemukakan oleh Onong U Effendy bahwasanya ada empat pokok tujuan komunikasi, yaitu :

a) Mengubah sikap (*to change the attitude*)

[29] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*,……, hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengubah opini / pendapat / pandangan (*to change the opinion*)

c) Mengubah prilaku (*to change the behavior*)

d) Mengubah masyarakat (*to change the society*)[30]

Dengan kata lain, komunikasi sebagai alat untuk mengenalkan diri pada lingkungannya, sehingga orang lain dapat mengukur dan mengetahui seberapa eksistensi dirinya terhadap lingkungannya. Hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan yang seseorang lakukan dari orang lain untuk mengubah sikap pendapat dan perilaku.

2) Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

a) Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan

[30] Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

b) Sosialisasi (pemasarakatan) : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

c) Memberi motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

d) Perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

e) Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

f) Memajukan kebudayaan : penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembagan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetika.

g) Hiburan : penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan gambar dari drama, tari kesenian, kesusastraan, musik dan olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenagan kelompok dan individu.

h) Integrasi : menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi, pandagan dan keinginan orang lain.[31]

Dapat diketahui bahwa fungsi komunikasi merupakan fungsionalisasi dalam meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Dari kebutuhan ini komunikasi berfungsi sebagai penyampaian isi pernyataan seseorang supaya orang lain sependapat, seperasaan dan selangkah dengannya.

[31] A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* …….., hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Komunikasi

a. Pengertian Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses kelangsungan yang berkesinambungan. komunikasi dapat dikatakan proses apabila dalam kelangsungan terdapat seseorang yang menyampaikan suatu pesan atau informasi terntu, dan ada seseorang yang menerima pesan tersebut. Maka dari itu Onong mengkategorikan proses komunikasi menjadi dua prespektif, yaitu :

1) Proses komunikasi dalam prespektif psikologis

Proses komunikasi prespektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan maka dalam dirinya terjadi suatu proses, yaitu proses "pengemasan" atau "membungkus" pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu, dalam bahasa komunikasi dinamakan *encoding*. Hasil dari *encoding* berupa pesan itu, kemudian ia transmisikan atau operkan atau kirimkan kepada komunikan.

2) Proses komunikasi dalam prespektif mekanistik

Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau "melemparkan" dengan bibir jika lisan, atau tangan jika tulisan, pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakuakan berupa dengan, indera telinga, indera mata, atau indera-indera lainnya. Proses komunikasi ini kompleks atau rumit, sebab bersifat situasional, bergantung pada situasi ketika komunikasi itu berlangsung.[32]

Tentu saja dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang menunjang proses komunikasi berjalan dengan baik. Paling sedikit terdapat tiga unsur, dua diantaranya manusia, yang satunya adalah pesan. Apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi itu berada di jarak yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, maka bertambahlah unsur komunikasi, dengan adanya sebuah sarana untuk menyambung pesan tersebut kepada seseorang atau banyak orang yang merupakan sasaran komunikasi tersebut.

Persyaratan terjadinya proses komunikasi, harus mempunyai komponen-komponen yang mendukung, berikut lima komponen dalam proses komunikasi yaitu :

- Komunikator : orang yang menyampaikan pesan
- Pesan : pernyataan yang di dukung oleh lambang
- Komunikan : orang yang menerima pesan
- Media : sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

[32] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ……., hal 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Efek : dampak sebagai pengaruh dari pesan[33]

Teknik berkomunikasi adalah cara atau "seni" penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya.

Yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu dapt menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat di klasifikasikan menurut kadarnya, yakni :

a) Dampak kognitif yaitu dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkatkan intelektualitasnya. Di sini pesan yang disampaikan komunikator ditunjukan kepada pikiran si komunikan. Dengan kata lain tujuan komunikator hayalah berkisar pada upaya mengubah pikiran diri komunikan.
b) Dampak afektif yaitu dampak yang kadarnya lebih tinggi daripada kognitif, disini tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya,

[33] Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi* ……., hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, gembira, marah dan sebagainya.

c) Dampak Behavioral yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan

Jadi proses komunikasi adalah pengoperan dan penerimaan pesan yang telah dirumuskan komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan atau tanpa menggunakan media atau saluran untuk tujuan tertentu dan diharapkan adanya dampak dari pesan tersebut.

b. Model-model Proses Komunikasi

Suatu proses komunikasi dapat dikatakan bahwa saat berlangsungnya komunikasi ada yang memakai media (*channel*) ada yang tanpa media (nirmedia). Maka dari itu secara teoretis Onong Uchjana Effendi terdapat beberapa model-model proses komunikasi, yakni :

1) Komunikasi primer (*primary process*), yaitu proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan secara langsung pada ornag lain dengan menggunakan lambang (*symbol*).

2) Komunikasi sekunder (*secondary process*), ialah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media.

Jadi pengertiannya sama dengan istilah komunikasi media atau komunikasi nir- media. Komunikasi media dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media sebagai saluran untuk berkomunikasi. Sedakan komunikasi nir-media tanpa menggunalan media dalam komunikasinya.

3) *One way process communication*, yaitu suatu proses komunikasi yang berlangsung satu arah, tiadanya timbal balik atau umpan balik seketika terjadinya komunikasi. Komunikasi ini banyak terjadi dalam komunikasi massa.

4) *Two way process communication*, dalam proses ini antara komunikator dan komunikan terjadi saling merumuskan dan saling menerima pesan. Komunikasi ini sering terjadi dalam komunikasi tatap muka atau komunikasi interpersonal.

   Jadi ketika komunikator menyusun kemudian mengirim pesan kepada komunikan, ia berusaha menguraikan dan menafsirkan pesan yang kemudian dia rumuskan dan mengirim pesan balik kepada komunikator, dan begitu seterusnya, sehingga saling menerima dan memberi pesan.

5) *Two step – flow communication*, yaitu komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan tangan kedua dalam menyalurkan pesan kepada penerima. Dinamakan komunikasi dua tahap, karena dalam komunikasi ini berlangsung dua kali komunikasi, berikut gambaran skema dari model ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

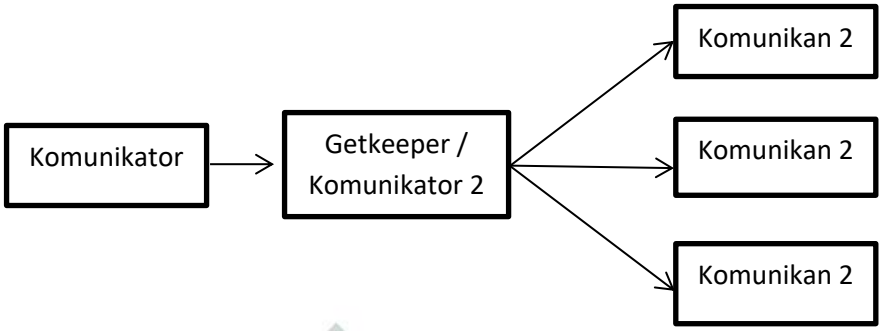

2.1 Skema Model *Two step – flow communication*

Komunikator mengirim pesan kepada *getkeeper* (*opinion leader* = pemuka pendapat), yang kemudian komunikan atau *getkepeer* tadi meruuskan pesan dan mengirimkannya pada sasaran utama atau komunikan II. Jadi *getkeeper* bertindak sebagai komunikan pertama ketika berkomunikasi dengan komunikator I dan menjadi komunikator II ketika ia berkomunikasi dengan komunikan II / khalayak.

6) *Multi step flow communicaton*, model komunikasi ini merupakan pengembangan dari *model two step flow communication*, yaitu ketika komunikan II bertindak sebagai getkeeper ke II atau sebagai komunikator ke III. [34]

3. Pola-pola Komunikasi

Setiap orang dari tempat yang berbeda memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Karakter tersebut akhirnya memunculkan suatu pola komunikasi yang berbeda antara masyarakat sosial satu dengan masyarakat sosial lainnya.

[34] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*,……, hal. 112-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunkasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.[35]

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "Pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan".[36]

Sedangkan menurut Effendy, pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.[37]

---

[35] Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi,* ……., hal. 33
[36] Sylvia Moss dan Stewart L. Tubbs, *Human Communication. Pengantar: Dr. Deddy Mulyana,* (Bandung: PT. Yayasan Andi, 2001), hal 26
[37] Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi* ,……, hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pola komunikasi merupakan bentuk atau gambaran hubungan komunikator dengan komunikan dalam proses komunikasi dengan mengaitkan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya suatu hubungan. Adapun pola komunikasi dan penjelasannya sebagai berikut :

a. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal, yakni sebagai berikut:

1) Lambang verbal

Dalam proses komunikasi, bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan sering digunakan, oleh karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkret, maupun yang abstrak, yang menjadi masa kini, masa lalu, maupun masa yang akan datang.[38]

2) Lambang non verbal

Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan menggunakan bahasa lisan, melainkan menggunakan isyarat dengan anggota tubuh antara

[38]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat*……., hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan Aristoteles, kemudian Laswell hingga Shannon dan Weaver. Komunikasi yang ditelaah oleh Aristoteles ini merupakan bentuk komunikasi publik (*public speaking)* atau pidato. Pola komunikasi primer ini hanya bersifat satu arah yaitu seperti memberi arahan atau perintah saja.

Pola komunikasi ini kemudian dikenal dengan nama komunikasi primer yaitu komunikasi dengan menggunakan lambang atau bahasa sebagai sarana utamanya, sedangkan lambang nonverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunnakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, tangan, dan jari.[39]

Aristoteles membuat pola komunikasi yang terdiri atas tiga unsur, yakni :

Gambar 2.2
Pola Komunikasi Primer

[39] Hafied Cangara,*Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadiakn sarana komunikasinya jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efesien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditopang pula oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.[40]

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

Pola komunikasi sekunder ini diilhami oleh pola komunikasi sederhana yang dibuat Aristoteles yang kemudian mempengaruhi Harold D. Laswell untuk membuat pola komunkasi yang disebut formula Laswel pada tahun 1948. Model komunikasi Laswell

[40] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 260-261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara spesifik banyak digunakan dalam kegiatan komunikasi massa. Dalam penjelasannya Laswell menyatakan bahwa untuk memahami proses komunikasi perlu dipelajari setiap tahapan komunikasi. Pola komunikasi Laswell melibatkan lima komponen yang meliputi *Who* (Siapa), *Say what* (mengatakan apa), *In wich channel* (menggunakan saluran apa), *to whom* (Kepada siapa), *what effect* (apa akibatnya).[41]

Tidak hanya komunikasi massa yang menggunakan pola komunikasi ini, namun tipe komunikasi organisasi juga dapat menerapkan pola komunikasi sekunder , karena dengan pola komunikasi sekunder dapat menerapkan komunikasi yang bersifat terbuka sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam organisasi tersebut.

Maka dari itu dalam pola komunikasi Laswell terdapat lima unsur komunikasi yang saling berkaitan yaitu : Komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Kelima unsur tersebut menyajikan cara yang berguna untuk menganalisis komunikasi. Pola komunikasi Laswell digambarkan sebagai berikut.

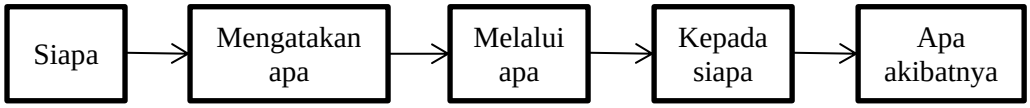

Gambar 2.3
Pola Komunikasi Sekunder

[41] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ……..., hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) maupun komunikasi kelompok (*group communication*) meskipun memungkinkan terjadinya dialog, tetapi ada kalanya berlangsung linear. Pola komunikasi linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui media telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, tanya jawab dalam bentuk percakapan. Komunikasi linear dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikasi pasif. [42] Berikut gambaran komunikasi linear.

[42] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, *……,* hal 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

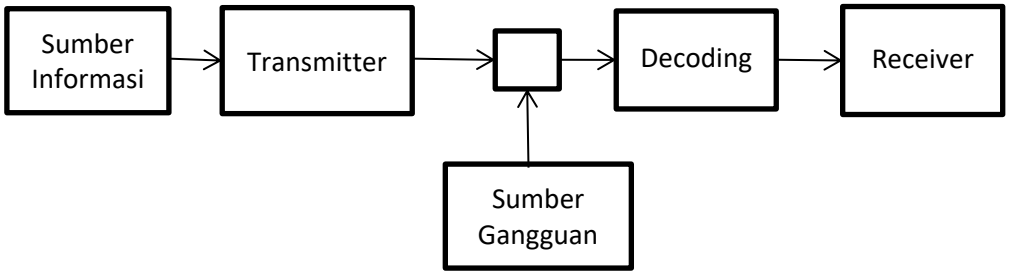

Gambar 2.4
Pola Komunikasi Linear

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikonsumsikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebaikan operasi yang dilaksanakan pemancar.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adaya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Pola komunikasi sirkular ini didasarkan pada prespektif interaksi yang menekankan bahwa komunikator atau sumber respon secara timbal balik pada komunikator lainnya. Prespektif interaksional ini menekankan tindakan yang bersifat simbolis dalam suatu perkembangan yang bersifat proses dari suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi manusia. Dalam pola komunikasi sirkular, mekanisme umpan balik dalam komunikas dilakukan antara komunikator dan komunikan saling mempengaruhi (*interplay*) antara keduanya yaitu sumber dan penerima. Osgood bersama Schram pada tahun 1954 menentukan peranan komunikator dan penerima sebagai pelaku utamakomunikasi. Berikut pola komuniksi sirkular digambarkan oleh Schram.[43]

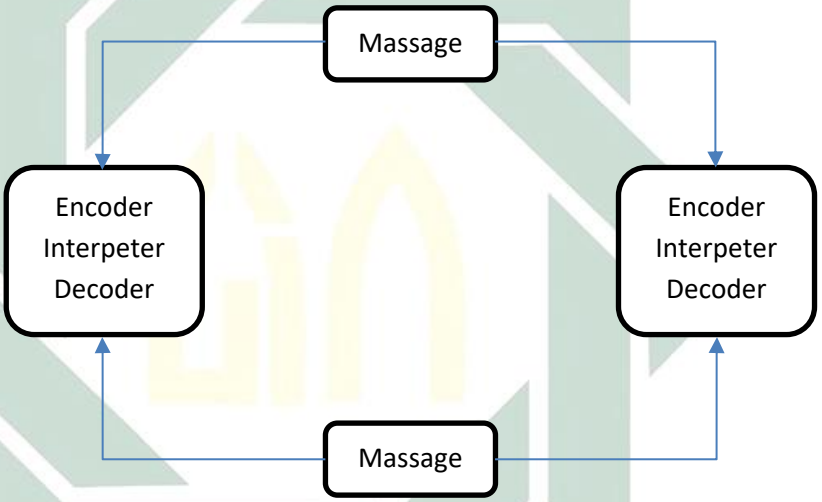

Gambar 2.5
Pola Komunikasi Sirkular

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa pola komunikasi ini merupakan proses komunikasi yang dinamis. Dimana pesan melalui proses *encoding* dan *decoding*. Dengan adanya pola ini dapat diketahui bahwa proses komunikasi berjalan secara sirkular atau memutar. Tipe komunikasi yang menggunakan pola sirkular adalah komunikasi interpersonal yang tidak membedakan

[43] Muhammad Arnu, *Komunikasi Organisasi* , (Jakarta: Bumi Aksara, 20014), hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator dan komunikannya. Namun, dalam komunikasi kelompok juga dapat menerapkan pola ini saat berkomunikasi.

4. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua tau tiga orang bahkan lebih, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar keasatuan presepsi. Suatu kelompok tentu memiliki hubungan yang intensif di antara mereka satu sama lainnya. Kelompok tentu memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan semua berkontribusi dalam arus informasi yang mereka lakukan sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dalam kelompok tersebut.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok pemecah masalah, atau suatu keputusan. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication).*[44]

[44] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ……, hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik beratkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok. kelompok tatap muka yang kecil. Komunikasi kelompok maupun diskusi kelompok memusatkan perhatiannya pada tingkah laku para anggota kelompok dalam berdiskusi.

Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para pesertanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama. Namun berbeda dengan komunikasi organisasi, komunikasi kelompok bersifat langsung dan tatap muka, komunikasi kelompok agak kurang dipengaruhi emosi dan lebih cenderung melibatkan pengaruh antar pribadi sebagai kabalikan dari pemuasan sasaran sasaran organisasi yang rasional. Komunikasi kelompok kecil biasanya lebih spontan, kurang berstruktur, serta kurang berorientasi pada tujuan.[45]

Jadi komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka yang terdiri dari dua atau lebih individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain untuk tujuan yang sama, Komunikasi kelompok dapat di klasifikasikan kedalam 2 macam yaitu :

[45] Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *komunikasi kelompok*, (Jakarta, UI-press, 1985). Hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kelompok Kecil

Kelompok kecil (*Micro group)* adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untukmemberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorag anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar seminar, dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan nora-norma yang ada.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

2) Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar (*Macro group*) yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye, dan lain-lain. Anggota kelompok besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator,makadia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengansandal danyang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.[46]

b. Proses Komunikasi Kelompok

Dalam proses komunikasi yang berlangsung pada suatu kelompok tentu disebabkan adanya problem yang sangat kompleks sehingga mereka menyatukan pendapat untuk menanggapi satu tujuan yang sama. Sesungguhnya proses komunikasi kelompok terjadi pada dimensi dan sudut pandang apa saja yang tidak terbatas dan ini tidak tergantung peristiwa komunikasi kelompok itu sendiri.

Tentu saja dalam suatu kelompok terdapat komunikator dan komunikan walaupun sebenarnya dalam kelompok semua sama rata kedudukannya hanya saja, orang yang banyak bicara akan dianggap sebagai komunikator dan yang menyimak adalah komunikannya.

[46] Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2014), hal 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu diskusi akan ada pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator entah itu berupa informasi ataupun persuasi dan akan selalu memiliki tema-tema yang berbeda antar kelompok satu dengan yang lain.

Scheidel dan Crowel dalam Gorldberg dan Larson memerinci proses komunikasi kelompok melalui kejadian-kejadian umpan balik (*feedback events*). Proses ini diartikan sebagai kejadian dimana komentar yang dilontarkan salah satu peserta (X) setelah diikuti oleh komentar peserta lain (Y), kemudian langsng diikuti lagi oleh komentar peserta pertama (X) dan seterusnya.

Proses ini menunjukkan bahwa keseluruhan interaksi yang terjadi terdiri dari kegiatan umpan balik. Proses umpan balik seolah-olah tidak mendorong anggota untuk merubah tujuan atau memperbaiki cara berpikir maupun melakukan ide-ide.

Proses komunikasi kelompok juga dapat ditandai melalui siapa yang paling banyak berbicara dalam suatu kelompok atau siapa yang banyak menerima pesan. Kategori atau indikator dalam proses komunikasi kelompok dapat diketahui melalui beberapa hal sebagai berikut :

1) Anggota-anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak akan lebih dikenal sebagai “pemimpin” oleh anggota lain meskipun di dalam kelompok itu sebenarnya tidak ada “pemimpin”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Anggota yang mengirim pesan lebih banyak, akan lebih dikenal oleh anggota lain sebagai "peserta diskusi yang baik".
3) Anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak, akan merasa lebih puas dengan proses kelompok.[47]

c. Hambatan Komunikasi Kelompok

Dalam berkomunikasi tentu sedikit banyak akan terjadi hambatan saat proses komunikasi sedang berlangsung, komunikasi yang terjalin hanya dua orang masih terdapat *miscommunication* apalagi komunikasi yang terjalin pada suatu kelompok, biasanya gangguan itu terjadi ketika dua anggota atau lebih berbicara pada saat yang bersamaan, maka konsentrasi komunikan lainnya akan pecah.

Saat berkomunikasi komunikator cenderung beranggapan bahwa pesan pasti diterima dan dimaknai sebagaimana yang dimaksudkan. Namun, dalam perjalanannya, pesan sering kali mengalami sejumlah gangguan (*noise*) sehingga tidak diterima sebagaimana keinginan komunikator. Gangguan komunikasi dapat diartikan sebagai suatu keaadaan di mana proses komunikasi berlangsung tidak sebagaimana harusnya.

Dalam hambatan komunikasi ada gangguan teknis dan *Miscommunication* dan *Misunderstanding*. Gangguan teknis adalah gangguan yang terjadi selama proses perjalanan pesan komunikator

[47] Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi……..,* hal 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke komunikannya, yakni mulai proses pengiriman (*transmit*) hingga proses penerimaan (*receiver*). Artinya gangguan terjadi pada saluran atau media komunikasi. Namun ada juga *Miscommunication* yakni kesalahan pengertian karena faktor peralatan jasmaniah (gangguan semantik) atau juga dapat terjadi karena faktor penilaian akal (denotatif) yang tidak sama antara komunikator dan komunikannya. Sedangkan *Misunderstanding* adalah kesalah pahaman yang terjadi karena faktor penilaian budi (konotatif) yang tidak sama antara komunikator dan komunikannya.[48] Beberapa peluang terjadinya gangguan pada komunikasi :

1) Gangguan pada akal budi komunikator ketika menjalani fungsi penginterpretasian. Ketika komunikator mencoba mengiter-pretasikan motif komunikasinya, yakni apa yang dipikir dan dirasa, tiba-tiba akal budinya tidak berfungsi, dalam puncak emosi manusia yang paling ekstrem, akal seakan tidak mampu bekerja.
2) Gangguan pada akal budi komunikator ketika menggali fungsi penyandian. Banyak ide dan gagasan yang ingin diucapkan, sehingga situasi menjadi canggung, problem terjadi pada tahap encoding didalam diri komunikator, ia tahu apa yang ingin

[48] Dani Vardiansyah. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004). Hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan, tapi tidak tahu bagaimana mengatakannya dalam lambang komunikasi yang dimengerti komunikan.

3) Gangguan pada peralatan jasmaniah ketika menjalani fungsi penerimaan. Akal budi komunikator mampu menjalankan fungsi interpreter dan encoder, namun peralatan jasmaniah gagal mentransmisikannya, mengirimkannya karena sesuatu keaadaan jasmani yang terganggu atau terhalang.
4) Gangguan pada saluran atau media komunikasi. Terdapat gangguan pada alat bantu komunikasi yang digunakan komunikator, atau gangguan pada saluran atau media yang digunakan saat berkomunikasi.
5) Gangguan pada peralatan jasmaniah komunikan ketika mengalami fungsi penerimaan. Peralatan jasmaniah komunikan yang berfungsi sebagai receiver, alat penerima, bermasalah; membuat pesan diterima tidak sebagaimana yang dikirimkan atau bahkan tidak dapat diterima (*receive*) sama sekali.
6) Gangguan pada akal budi komunikan ketika menjalani fungsi penyandian balik. Pengetahuan akal komunikan gagal mengurai (*decode*) lambang komunikasi yang digunakan sehingga ia tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan.
7) Gangguan pada akal budi komunikan ketika menjalani fungsi penginterpretasian. Ini terjadi ketika lambang komunikasi telah berhasil diurai, komunikan mengerti perkataan atau pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan tapi interpretasinya kurang atau keliru, tidak sebagaimana yang dimaksudkan. [49]

5. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Semua pesan diciptakan bermula dalam diri sendiri. Seseorang akan bereaksi apabila menurutnya terdapat perbedaan terhadap pesan disekelilingnya. Inilah yang membuat komunikasi yang bersifat personal itu muncul, karena tidak pernah dapat dipisahkan dari interaksi seseorang dengan orang lain. Maka dari itu komunikasi interpersonal yang dianggap efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar keberhasilan suatu kelompok. Karena itu seorang pemimpin kelompok perlu mengetahui konsep-konsep dasar dari komunikasi agar dapat membantu dalam mengelola suatu kelompok.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya "The Interpersoanl Communication Book" bahwa

"The process of sending and receiving message between one persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback" (proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika). Berdasarkan definisi devito itu, Komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makaah dengan salah seorang peserta suatu seminar. [50]

[49] Dani Vardiansyah. *Pengantar Ilmu Komunikasi*……, Hal, 95-97
[50] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat*……., hal 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, Komunikasi antarpersonal (interpersonal communication) adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan satu orang atau beberapa komunikan.

Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis (*dialogical communication*) yaitu situasi yang berlangsung bentuk dialog atau percakapan. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seseorang bicara, sedangkan yang lain hanya mendengarkan, jadi tidak ada interaksi antara mereka. Yang aktif hanya komunikator saja sedangkan komunikan pasif. [51]

Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk membuat komunikasi berjalan dengan sukses.

Dalam situasi komunikasi seperti ini, yang terlibat atau yang menjadi pelaku komunikasi hanyalah dua orang atau lebih. Karena itu, komunikasi ini sering dinamakan komunikasi diadik *(diadic communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung dua arah, berarti bahwa komunikasi berlangsung, selain komunikator kepada komunikan, juga komunikan ke komunikator. Dengan demikian komunikator mengetahui pada saat itu juga secara langsung

[51] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat*……., hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya itu mengandung pula arus balik berlangsung seketika. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena itu dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya-tanya. Sehingga komunikator dapat mengendalikan dan mengatur komunikasinya berdasarkan tanggapan komunikan, akhirnya komunikasinya dapat diketahui secara jelas pada saat itu juga.

Pentingnya situasi komunikasi antarpersonal seperti itu bagi komunikator ialah agar ia dapat mengetahui komunikan dengan selengkap-lengkapnya, ia dapat mengetahui namanya, alamat rumahnya, pekerjaannya, agamanya pengalamannya bahkan kehidupan pribadinya yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan. Maka dari itu apabila dibanding dengan komunikasi lainnya seperti komunikasi kelompok atau komunikasi massa, komunikasi antar personal dianggap para ahli sebagai komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku, dan pandangan seseorang. Anggapan ini didasarkan pada kenyataan sebagai berikut :

- Komunikasi berlangsung dua arah secara timbal balik
- Arus balik berlangsung seketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kerangka acuan komunikan dapat diketahui seketika[52]

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan itu boleh disadarai dan boleh tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja.

Diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut :[53]

1) Menemukan diri sendiri

Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Dengan membicarakan diri kita kepada orang lain, kita tahu tentang tentang diri kita dari sudut pandang mereka entah itu perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

2) Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan seseorang dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Jadi kita dapat mengenal dunia yang ditempati oleh lawan bicara kita. Begitu juga dengan kebiasaan dan karakteristik lingkungan yang ditinggalinya. Meskipun banyak informasi yang datang dari

[52] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ……*, hal. 73.
[53] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa hal itu sering kali didiskusikan dan dan akhirnya dipelajari atau mendalami melalui komunikasi interpersonal.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Tujuan seseorang berkomunikasi ialah untuk menjalin hubungan dengan orang lain sekaligus memelihara hubungan yang sudah pernah terjalin sebelumnya menjadi lebih dekat. Sehingga dari komunikasi yang terus terjalin munculah hubungan yang bermakna. Hubungan yang demikian membantu mengurangikesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

4) Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain menjadi lebih baik dengan pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang, karena kita lebih sering membujuk seseorang melalui komunikasi interposal dengan bicara dari hati ke hati.

5) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain dapat mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama untuk mencari kesenanga. Contohnya seperti *stand up comedy*, kegiatan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut didasarkan untuk membuat orang tertawa. Dengan melakukan komunikasi interpersonal seperti itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

6) Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesi mereka untuk membantu menyembuhkan pasiennya. Terkadang dalam kehidupan sehari-hari kita juga sering menemukannya, seperti saat seorang perempuan yang berkonsultasi kepada temannya karena telah putus cinta, atau cerita mengenai banyaknya tugas kuliah, dan kemudian temannya tersebut memberikan saran dan membuat perempuan itu senang. Apakah professional atau tidak professional, keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

6. Masyarakat Marginal

Marginalisasi adalah fenomena ketidak seimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat, semua dapat terjadi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Akibat dari marginalisasi inilah, masyarakat menjadi miskin dan berada dalam keadaan serba kekurangan entah itu dari finansial ataupun dari moral dan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui marginalisasi ini, segala sesuatu yang berasal kelompok sasaran dianggap buruk dan berpotensi memberikan kontribusi negatif atas proses-proses sosial yang berlangsung. Dengan anggapan ini maka tindakan dan perilaku kelompok marginal dianggap tidak bermakna atau bahkan harus dihindari agar akses-akses negatif yang mungkin ditimbulkannya bisa diantisipasi. Bahkan perilaku yang sesungguhnya bernuansa positif bisa dianggap buruk melalui penggambaran-penggambaran yang tidak sesuai dengan fakta sesungguhnya. [54]

Masyarakat marginal ini mendapat peluang terbatas akibat keadaan mereka dalam beberapa aspek yang akhirnya memberikan kesan negatif kepada hasil kemajuan negara. Konsep marginalisasi juga dapat dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku karena ketidakseimbangan dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh. Kenyataanya masyarakat marginal seringkali dikaitkan dengan kemiskinan dan hidup serba kekuranyan. Demi menampung keperluan, mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak bermoral, menyalahi etika dan norma, seperti terlibat dalam pemakaian dan pengedaran narkoba, meminum minuman keras, bahkan PSK .

[54] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media,……..,* hlm. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola pikir masyarakat marginal dipengaruhi oleh situasi-situasi psikososial yang memposisikannya berperilaku di luar aktivitas pada umumnya. Perilaku ini yang sering diistilahkan dengan tidak beradab dan tidak beretika. Labelisasi ini terus menerus berlangsung sehingga menjadi salah satu pembentuk karakter yang cukup berpengaruh bagi masyarakat marginal. Proses marginalisasi ini kemudian berpengaruh bagi terciptanya kondisi-kondisi sosial kelompok yang diposisikan terpinggir.

Masyarakat marginal yang telah dipinggirkan merupakan ciri-ciri utama marginalisasi. Marginalisasi yang dihadapi oleh masyarakat marginal ini saling berkaitan. Sebagai contoh, apabila seseorang telah mengalami marginalisasi pendidikan berkemungkinan besar mereka juga menghadapi marginalisasi dalam pekerjaan, marginalisasi dari masyarakat umun dan marginalisasi-marginalisasi lain.

Jadi, masyarakat marginal adalah masyarakat yang terpinggirkan atau disisihkan oleh beberapa orang, sehingga masyarakat marginal sering mendapatkan tindak kekerasan berupa ucapan maupun tindakan dari masyarakat yang mempunyai status sosial lebih tinggi.

B. Kajian Teori

Untuk memudakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka perlu ada landasan teori yang bisa di jadikan bahan rujukan dan pedoman dasar. Hal ini di perlukan karena sebelumnya gejala-gejala sosial termasuk komunikasi, di pandang seperti gejala alam yang universal dan dapat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ubah dengan teknik tertentu. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Teori Pertukaran Sosial.

1. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini menelaah bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan, di mana hubungan itu mempengaruhi kontribusi orang lain. Thibaut dan Kelley, sebagai pencetus teori ini, mengemukakan bahwa orang mengevaluasi hubungannya dengan orang lain dengan mempertimbangkan konsekuensinya, khususnya terhadap ganjaran yang diperoleh dan upaya yang telah dilakukan, orang akan memutuskan untuk tetap tinggal dalam hubunga tersebut atau pergi meninggalkannya. Ukuran bagi keseimbangan pertukaran antara untung dan rugi dalam hubungan dengan orang lain itu disebut *comparasion levels*, dimana apabila orang mendapatkan keuntungan dari hubungannya dengan orang lain, maka orang akan puas dengan hubungan itu. Sebaliknya, apabila orang merasa rugi berhubungan dengan orang lain dalam konteks upaya dan ganjaran, maka orang cenderung menahan diri atau meninggalkan hubungan tersebut. Biasanya dalam konteks hubungan ini, seseorang memiliki banyak alternative yang dapat diberikan dalam model pertukaran sosial di mana pilihan–pilihan dan alternatif tersebut memiliki ukuran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditoleransi seseorang dengan mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ia miliki. [55]

Teori pertukaran sosial mendasarkan diri pada premis bahwa prilaku sosial harus dipahami sebagai sebuah pertukaran sumber daya yang bernilai. Teori ini bersumber pada psikologi behavioral, prespektif ini mengfokuskan diri pada kontingensi pertukaran sumber daya diantara individu yang berusaha menyesuaikan tingkatan imbalan. [56]

Asumsi tentang perhitungan ganjaran antara ganjaran dan upaya (untung-rugi) tidak berarti bahwa orang selalu berusaha untuk saling mengeksploitasi, tetapi bahwa orang lebih memilih lingkungan dan hubungan yang dapat memberikan hasil yang diinginkannya. Tentunya kepentingan masing-masing orang akan dapat dipertemukan untuk dapat saling memuaskan daripada mengarah pada hubungan yang eksploitatif. Hubungan yang ideal akan terjadi bilamana kedua belah pihak dapat saling memberikan cukup keuntungan sehingga hubungan tersebut menjadi sumber yang dapat diandalkan bagi kepuasan kedua belah pihak. [57]

Teori pertukaran sosial dikembangkan berdasarkan tiga asumsi, yakni (1) perilaku sosial merupakan sebuah rangkaian pertukaran; (2) individu-individu selalu berusaha untuk memaksimalkan imbalan dan

---

[55] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 269.
[56] Sindung Haryanto. *Spektrum teori sosial.*. (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 162
[57] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*,…….., hal 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan; (3) ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya atau mengembalikannya.

Teori pertukaran sosial ini mengfokuskan pada aspek kehidupan sosial ketika keuntungan diperoleh dirinya, sehingga memberikan kontribusi kepadanya, berinteraksi, dan struktur-struktur peluang dan hubungan ketergantungan yang mengarahkan pertukaran. Teori pertukaran sosial menaruh perhatiannya pada hubungan-hubungan yang berlangsung dalam jangka waktu lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Urban Care Community

Urban Care Community (UCC) merupakan sebuah komunitas penggerak masyarakat pinggiran kampung Stren Kali Jagir Surabaya, yang mana kampung tersebut adalah salah satu kawasan merah Surabaya yang minim akan pedidikan, kesehatan dan relegiusitasnya.

UCC ini dibentuk oleh mahasiswa-mahasiswa dari universitas se-Surabaya yang peduli akan masyarakat marginal kota Surabaya. Dilatarbelakangi dari keprihatinan anak muda atau mahasiswa terhadap keberlangsungan hidup masyarakat kota yang termarginalkan (terpinggirkan dan terkucilkan), maka berdirilah komunitas yang dinamakan Urban Care Community ini yang dimaksudkan sebagai komunitas pembuat sebuah gerakan solutif bagi masyarakat yang termarginalkan, agar masyarakat mampu hidup dengan layak, menggapai kesejahteraan hidup serta menjadi masyarakat yang beradab dan mandiri. UCC mamfokuskan pergerakannya dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya mencakup bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan di masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Berawal dari beberapa organisasi islam mahasiswa se-Surabaya yang peduli dengan masyarakat marginal Kota Surabaya. Pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2012 diawali oleh Mas Fuad Mas Al, dari Universitas Airlangga Surabaya (UNAIR), Mas Bashir dari UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA), dan beberapa rekan lainnya yang ikut serta berpartisipasi mengajar adik-adik di Stren Kali Jagir, Surabaya.

Kemudian pada tahun 2016 terbentuklah Komunitas yang dinamakan Urban Care Community (UCC) yang diketuai oleh Mas Fuad pada saat itu, alasan terbentuknya menjadi suatu komunitas yaitu karena komunitas ini bukan milik satu organisasi, melainkan terdiri dari beberapa organisasi islam, dan banyaknya relawan baru yang tidak berlatar belakang dari suatu organisasi. Kemudian pada tahun 2016 komunitas UCC ini membentuk komunitas resmi berdasarkan hukum di Republik Indonesia pada tepatnya pada tanggal 21 Juli 2016 dengan akta notaris Wibowo Ibo Sarwono, SH, M.H nomor 123 dan SK Kementrian Hukum. Komunitas tersebut diberi nama Urban Care Community,[58] SK ini dibuat agar komunitas UCC memiliki status legal dan pembuktian keseriusan Urban Care Community kepada masyarakat bahwa mereka datang ke Stren Kali Jagir tidak hanya untuk main-main melainkan membawa tujuan yang jelas.

Alasan terbentuknya komunitas ini yakni sesuai dengan nama komunitas, yaitu Urban yang bermakna daerah atau kota, Care yang artinya peduli, dan Community yang berarti komunitas, apabila diartikan secara istilah Urban Care Community adalah komunitas

[58] Dokumen pribadi Urban Care Community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang peduli terhadap masyarakat daerah kota yang terpinggirkan atau termarginalkan. Oleh karena itu kepedulian UCC tidak hanya terhadap anak-anak saja melainkan juga kepada orang dewasa, karena yang dikatakan masyarakat bukan sekumpulan dari anak-anak melainkan dari orang dewasa juga.

Ide ini berawal dari adanya kehidupan yang bertentangan antara masyarakat marginal dan masyarakat yang hidup di dalam lingkungan pada umumnya. Miris sekali ketika melihat kondisi masyarakat di Stren Kali Jagir dengan keadaan kumuh dan terpinggirkan atau terkucilkan di Kota Surabaya ini. Tentu saja mereka menjalani hidup yang berbeda dengan masyarakat pada umunya, mereka bertempat tinggal diwilayah yang tidak layak untuk ditempati yaitu di kawasan merah pinggir Kali Jagir Surabaya. Yang dulu sebelum tahun 2016 disana terdapat lokalisasi, dengan sadar atau tidak sadar akan mengganggu moral masyarakat disana.

Dengan tingkat perekonomian masyarakat yang rendah maka banyak anak-anak yang putus sekolah ataupun harus bekerja setelah sekolah, untuk membantu menopang kebutuhan ekonomi keluarga sejak usia yang begitu dini. Banyak di antara mereka yang menjadi pengamen, dan pemulung. Berbagai profesi mereka jalani tanpa harus mempertimbangkan resiko asalkan mereka mendapatkan uang. Hal demikian berbeda dengan kehidupan masyarakat yang hidup di lingkungan dengan perekonomian kelas menengah ke atas. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah tempat tinggalnya bersih dan layak huni, dengan anak-anak seusia mereka yang seharusnya hanya fokus untuk sekolah dan bermain bersama teman-temannya menikmati masa kecilnya. Yang seharusnya mereka pulang dari sekolah kemudian belajar di rumah, tidak mencari nafkah di jalanan. Keadaan tersebut membuat beberapa anak Stren Kali Jagir, Surabaya tidak bersekolah. Meski sekolahpun mereka juga hanya dapat mengampu pendidikan yang sangat minim, dan pada akhirnya putus sekolah dengan alasan mencari pekerjaan untuk membantu orang tua.

Mereka tidak punya banyak waktu luang untuk belajar, apalagi yang tidak bersekolah, dapat membaca dan menulis pun sudah sangat beruntung. Oleh karena itu, Urban Care Community dengan kepedulian mereka terhadap masyarakat marginal hadir di tengah-tengah mayarakat melalui kegiatan nyata yang dapat merubah masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan masyarakat pada umumnya.

Tujuan berdirinya Urban Care Community (UCC) ini didasarkan pada keprihatinan terhadap kehidupam dan kelangsungan hidup masyarakat marginal di perkotaan yang membutuhkan perhatian, khususnya pada anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa. Karena mereka berhak untuk mendapatkan lingkungan pendidikan yang layak seperti dengan anak-anak lain pada umumnya. Urban Care Community ini juga memiliki Misi dan Visi, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Misi

Mewujudkan mayarakat urban yang beradab dan mandiri

b. Visi

1) Penanaman nilai-nilai moral
2) Intensifitas pendampingan
3) Membentuk pola pikir masyarakat urban yang mandiri dan berdaya saing
4) Pemberdayaan berbasis partisipatoris dan riset
5) Optimalisasi pelayanan donator.[59]

Awal mula kegiatan yang dilakukan Urban Care Community adalah belajar bersama adik-adik Stren Kali Jagir, Surabaya kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2012 yang dilaksanakan setiap hari sabtu, siang. Walaupun sedikit adik-adik yang ikut namun, kakak-kakak UCC tetap semangat untuk mengajar sembari bersosialisasi untuk mengenalkan kegiatan yang diadakan UCC, dan untuk menarik minat masyarakat, mereka memberikan bingkisan untuk adik-adik yang ikut kegiatan agar adik-adik yang lain juga tertatrik untuk ikut kegiatan. Kemudian setelah program Ayo Belajar di hari sabtu berjalan lancar, kemudian pada tahun 2016, teman-teman UCC menawarkan mengadakan kegiatan mengaji bersama kepada ibu-ibu dan bapak-bapak di sana, merekapun bersedia dan ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan disaat itu juga diadakan kegiatan pengajian

[59] Dokumen pribadi Urban Care Community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parenting setiap bulan dan mengundang penceramah dari luar. Tujuan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pendidikan yang layak bagi masyarakata marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat membangun dan mendidik serta mendekatkan rasa emosional antara masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dengan UCC. Diantaranya adalah:

a. Program Ayo Belajar, dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 14.00 sampai 16.00 WIB di Balai Jagir, program pendidikan ini di ikuti oleh lebih dari 50 peserta dan peserta didiknya adalah anak-anak yang bertempat tinggal di Stren Kali Jagir dengan tingkatan sekolah PAUD, TK, SD dan SMP. Materi yang diajarkan yaitu pertama membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran, kemudian menghafalkan asmaulhusah, kemudian membahas tugas dari sekolah yang belum diselesaikan adik-adiknya, selain ilmu pengetahuan UCC juga mengajarkan keagamaan seperti akhlak terpuji, dan menghindari akhlak tercela dan lain sebagainya. Selain itu juga pada kegiatan Ayo Belajar ini didukung oleh komunitas-komunitas lain, diantaranya melakukan pengajaran dalam bidang kesehatan, dan juga ada kegiatan mendongeng, yang bertujuan agar adik-adik tidak merasa bosan dengan rutinitas kegiatan UCC. Program ini dilatarbelakangi karena melihat kondisi anak-anak Stren Kali Jagir yang membutuhkan nilai-nilai pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik, pendidikan karakter dan penanaman moral yang kurang, karena lingkungan mereka yang seperti itu menjadikan mereka kurang akan pendidikannya.

b. Program Ayo Mengaji, dilaksanakan pada hari senin dan selasa malam setelah Isya', sekitar jam 20.00 WIB di Musholla Jagir. Program tersebut awalnya diikuti oleh ibu-ibu, namun pada akhirnya ada beberapa bapak-bapak yamg ikut serta mengaji. Dengan pendidik dari anggota UCC sendiri dan materi yang diajarkan adalah mengaji Al-Qur'an dengan tartil, kemudian ada mengaji Juz Ama, Tajwid, Fikhiq dan kajian sedehana di akhir pertemuan. Program tersebut dilatarbelakangi karena keinginan warga sendiri, yang ingin belajar mengaji. Pada akhir bulan setiap minggu ketiga hari selasa juga diadakan pengajian parenting yang mendatangkan penceramah dari luar, pengajian parenting ini di ikuti oleh semua masyarakat Stren kali Jagir Surabaya, didalam pengajian parenting ini juga terdapat evaluasi yang membahas permasalahan masyarakat dan kemudian di diskusikan berasama-sama.

c. Program Kesenian Angklung, dilaksanakan pada hari rabu, dan jum'at setelah maghrib di Balai Jagir. Namun terkadang latihan juga dapat berlangsung secara kondisional, disaat akan pentas maka anak-anak akan sering berlatih. Program tersebut diikuti oleh anak-anak Stren Kali Jagir. Dengan pendidik dari mahasiswa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Program tersebut dilatarbelakangi karena melihat latar belakang peserta didik yang kebanyakan memiliki jiwa seni. Program ini juga dapat melatih mental adik-adik agar tidak mudah minder dengan anak-anak lainnya.

d. Program Ayo Sekolah, merupakan program yang didukung oleh donatur untuk membantu mewujudkan cita-cita anak Stren Kali Jagir melanjutkan sekolah, dengan harapan anak tersebut mampu memberikan balas jasa berupa melakukan pengabdian atas warganya sendiri di Stren Kali Jagir. Program tersebut diawali karena motivasi yang tinggi anak Stren Kali Jagir dalam melanjutkan sekolah, namun terdapat masalah mengenai biaya, sehingga menyulitkan anak-anak tidak dapat melanjutkan sekolah.

Dan masih banyak kegiatan lain dari ide-ide anggota UCC yang menjadi ketertarikan bagi masyarakat Stren Kali Jagir, Surabaya. Kini dengan banyaknya relawan yang ikut serta dalam komunitas UCC menjadikan teman-teman UCC membentuk struktur kepengurusan, agar memudahkan dalam mengkoordinir setiap kegiatan

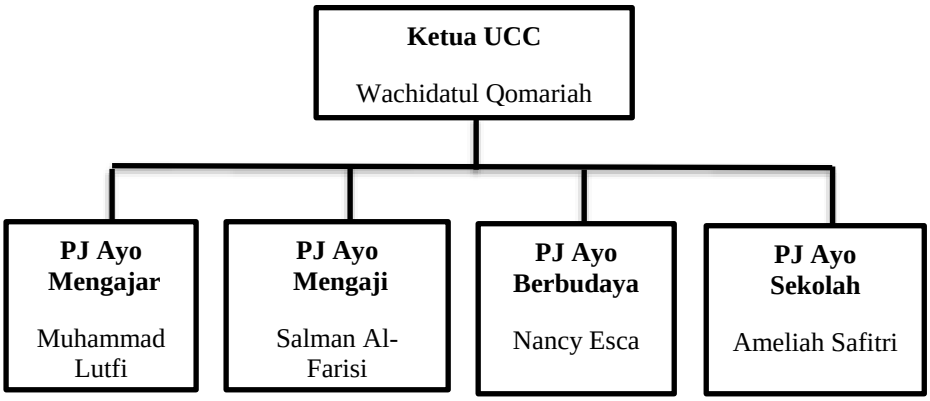

3.1 Struktur Pengurus Urban Care Community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Informan

a. Profil Informan 1

Nama : Muhammad Lutfi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

Umur : 25 Tahun

Biasa dipanggil Mas Lutfi namun terkadang anak-anak memanggil dengan nama Mas Noah. Mas Lutfi ini bisa dibilang sebagai orang yang penting dalam UCC karena selain menjadi penanggung jawab program Ayo Belajar pada hari sabtu, ia juga diberi kepercayaan oleh ketua UCC untuk mengurusi dan mengkoordinir segala acara yang berkaitan dengan anak-anak Stren Kali Jagir Surabaya, ketika ketua UCC tidak dapat hadir maka Mas Lutfi ini yang membackup tugas ketua ketika ada acara, karena memang ketua UCC sekarang berdomisili dan bekerja di luar kota Surabaya. Mas Lutfi masuk di UCC sejak tahun 2014 dan ia berperan penting dalam koordinasi antara pengajar dan anak-anak Stren Kali Jagir, Mas Lutfi juga banyak dikenal masyarakat disana. Lelaki yang bertempat tinggal di Wonocolo, Surabaya ini merupakan mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Profil Informan 2

Nama : Miftahul Jannah

Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Mahasiswa

Umur : 23 Tahun

Wanita asli Lamongan ini biasa dipanggil Mbak Jannah, ia juga merupakan Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Mbak Jannah telah berpartisipasi di UCC sejak semester 1 tahun 2014. Mbak Jannah ini merupakan salah satu pengajar favorit yang banyak digemari oleh anak-anak, tidak hanya anak-anak saja ia juga dekat dengan beberapa warga di Stren Kali Jagir. Komunikasi yang terjalin antara Mbak Jannah dan masyarakat disana nampak begitu akrab, hingga dianggap anak sendiri oleh beberapa warga disana, dan ketika ia tidak dapat hadir di kegiatan UCC banyak yang menanyakan keberadaannya.

c. Profil Informan 3

Nama : Lilis

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Umur : 19 Tahun

Lilis merupakan pengajar baru di UCC, ia ikut berpartisipasi baru sekitar satu tahun terakhir. Lilis biasanya mengajar di kegiatan Ayo Mengaji, yang di ikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Stren Kali Jagir pada hari seni dan selasa. Lilis dapat bergabung dengan UCC karena diajak oleh kakak tingkatnya. Walaupun baru setahun mengajar namun ia sudah akrab dengan warga sana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Profil Informan 4

Nama : Ibu Imam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Umur : 37 Tahun

Ibu Imam merupakan salah satu warga di Stren Kali Jagir sejak tahun 2003, Wanita berasal dari Sampang, Madura ini mempunyai empat anak. Beliau tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan suaminya bekerja sebagai tukang becak, dua anaknya hanya lulusan SMP dan tidak mau melanjutkan sekolah lagi, kini mereka bekerja, sedangkan dua anaknya lagi bersekolah di salah satu SD Islam di Surabaya.

e. Profil Informan 5

Nama : Bapak Sumarno

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Sopir Ojek Online

Umur : 47 Tahun

Pak Sumarno biasanya dipanggil dengna Pak Marno merupakan salah satu warga di Stren Kali Jagir sejak tahun 2001. Beliau dengan istrinya merupakan warga asli Ponorogo, Pak Marno memiliki dua anak. Anak pertama sudah menikah sedangkan anak kedua masih SMP ia bersekolah di salah satu SMP Negeri Surabaya. Laki-laki berkumis ini merupakan guru ngaji anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stren Kali Jagir, kegiatan ini diadakan setiap hari setelah magrib di Mushola Stren Kali Jagir. Beliau juga merupakan salah satu warga yang ikut mengaji bersama teman-teman UCC di kegiatan Ayo Mengaji pada hari senin dan selasa yang diselenggarakan setelah sholat isya'.

f. Profil Informan 6

Nama : Nur Aisyah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Penjaga Toko

Umur : 17 Tahun

Nur Aisyah biasa dipanggil Nur, gadis manis ini merupakan salah satu anak didik di kegiatan Ayo Belajar, ia sudah lama ikut di kegiatan UCC sejak berumur 11 tahun ketika itu ia masih kelas 5 SD. Nur ini merupakan salah satu anak yang mendapatkan beasiswa UCC waktu ia sekolah SMP, namun sayang ia tidak mau meneruskan beasiswanya untuk melanjutkan ke SMA dengan alasan ingin membantu orang tua yang pekerjaanya serabutan kadang menjadi tukang becak, kadang juga menjadi buruh bangunan. Nur sekarang bekerja di salah satu toko jajan, di Surabaya. Anak kedua dari empat bersaudara ini juga salah satu anak yang berperan penting di kegiatan Ayo Belajar karena ia menjadi pengurus di kegiatan tersebut. Nur biasnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkoordinasi adik-adik disana jika akan belajar bersama kakak-kakak UCC.

g. Profil Informan 7

Nama : Sugianto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Pelajar

Umur : 12 Tahun

Anak laki-laki kelas 5 SD ini biasanya dipanggil Anto. Anto merupakan salah satu anak didik yang sudah 4 tahun ikut UCC sejak ia masih kelas 1 SD. Anto awalnya hanya ikut kegiatan Ayo Belajar, namun kini ia juga ikut kegitan Ayo Berbudaya, kegiatan yang memainkan alat musik angklung ini banyak digemari anak-anak, dan Anto salah satunya, ia kini telah menjadi personil tetap Grup Angklung UCC, Anto sudah ikut tampil dimana-mana setiap ada acara yang mengundang Grup Angklung UCC. Pada tahun 2016 ia mendapatkan juara 2 di olimpiade sekolah rakyat di Taman Bungkul, Surabay. Baginya ia merasa bangga dan keren bisa menjadi salah satu anak didik Urban Care Community.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tahapan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menemukan jawaban atas fokus permasalahan yang diteliti, dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data yaitu menjelaskan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori data yang sudah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau penjelasan secara detail dan mendalam, sebagai bahan untuk mencari kesimpulan dari penelitian. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal mengenai pengumpulan hasil data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Peneliti akan memaparkan mengenai proses dan pola komunikasi antara anggota UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya yang memiliki latar belakang kehidupan berbeda, dilihat dari perekonomi dan pendidikan yang rendah, sehingga membuat pola pikir dan tingkah laku mereka akan berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki kehidupan layak dan serba berkecukupan. Tentu anggota UCC memiliki strategi dan upaya tersendiri dalam berinteraksi, mengajak, dan mempertahankan masyarakat Stren Kali Jagir supaya tetap ikut serta dalam kegiatan yang diadakannya, dengan tujuan untuk merubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat agar mejadi lebih baik.

Dalam deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya yaitu hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir di setiap kegiatannya, Dari situlah nantinya akan ditarik garis menuju pola komunikasi yang digunakan Urban Care Community dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dalam melakukan komunikasi. Adapun deskripsi data penelitian sebagai berikut :

1. **Proses komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya.**

   Setelah peneliti menyelesaikan tahap-tahap pra lapangan yaitu mengurus perizinan kepada informan dan melakukan konfirmasi serta menyiapkan segala kebutuhkan untuk proses observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahapan berikutnya yaitu mengumpulkan data-data atau informasi dari lapangan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang telah dipilih. Pada tanggal 3 Desember 2018, peneliti mewawancarai salah seorang anggota komunitas UCC yang cukup lama ikut dalam komunitas dan memiliki peran penting dalam setiap kegiatan UCC, peneliti menanyakan tentang bagaimana awal mula proses komunikasi yang dibangun dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir dan bagaimana interaksi yang sudah terbangun sekarang ini.dan kemudian hari berlanjut mewawancarai beberapa anak-anak dan masyarakat disana.

   Peneliti juga disarankan untuk mewawancarai beberapa masyarakat yang terpilih sebagai informan untuk dapat menginformasikan data secara akurat dan mendetail. Pertama-tama peneliti mewawancarai Muhammad Lutfi yang biasa dipanggil Mas Lutfi beliau menceritakan tentang awal komunitas UCC ini masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dan bagaimana respon masyarakat dengan adanya komunitas UCC:

> "Awalnya ketika kami berinterkasi dengan masyarakat sana sangat ditolak, mungkin kehadiran kami awal-awal bisa dikatakan tidak diterima, kan dulu disana tuh kawasan merah ya jadi ada PSK, banci-banci. Trus untuk meyakinkan masyarakat sana atas kehadiran kita agar diterima gitu lama butuh waktu bertahun-tahun.".[60]

Diakui juga oleh Mbak Jannah salah satu pengurus dan juga pengajar UCC dia bercerita bagaimana pengalamannya pertama kali masuk kedalam kampung Stren Kali Jagir

> "Dulu itu masih ada lokalisasi disitu, ya sebenernya saya takut gitu kesana tapi ada rasa segan, segannya itu karena melihat keadaan mereka seperti itu, ya saya pahami, tapi kok ya takut, takutnya tuh saya kan orang baru trus dengan pakaian saya seperti ini tertutup trus datang kedaerah mereka, ya takut dipandang gimana gitu mbak. Dan karena segan setiap lewat depan tempat itu, saya tuntun sepeda ontel saya, sambil kadang ya menyapa orang-orang, tapi ya gitu ada yang balik nyapa ada juga yang diem aja, ngeliatin aja. Pokoknya dulu itu kita tidak diterima oleh beberap masyarakat, eh kebanyakan sih malahan, yang nerima kita itu cuma warga wilayah tengah kampung itu mbak."[61]

Dari cerita Mas Lutfi dan Mbak Jannah ini nampak jelas bahwa awal mula keberadaan UCC tidak diterima oleh masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya. Dengan adanya lokalisasi disana pasti banyak pekerja seks komersil (PSK) yang merasa terganggu dengan kehadiran orang baru dikampungnya. Namun dengan tujuan yang baik dan tekat yang kuat teman-teman UCC tetap melaksanakan kegiatan disana. Karena Anggota UCC merupakan orang baru di Stren Kali

[60] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018
[61] Wawancara dengan Miftahul Jannah, Pada 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jagir maka mereka sebagai komunikator akan mengawali interaksi dan berkomunikasi dengan masyarakat Stren Kali Jagir yang berperan sebagai komunikan, seperti yang dilakukan Mbak Jannah tadi dengan menyapa warga apabila lewat di depan mereka. Walaupun ada beberapa warga yang menerima mereka dengan membalas menyapa namun ada juga yang acuh, maka dari itu komunitas UCC mempunyai strategi tersendiri untuk membuat masyarakat terbuka dengan kedatangan komunitas UCC.

> "Jadi disana itu ada yang namanya Ibu War, itu ibu kita hehehe, rumahnya samping balai pas, jadi Ibu War itu orang yang mengurusi kita, jadi emang apapun kegiatan kita yang menyangkut masyarakat sana ya kita izinnya ke beliau, memang beliau itu bisa dibilang sesepuh lah disana, beliau yang *ngopeni* (mengayomi) masyarakat sana, dan emang dari awal bisa dibilang kita udah *klop* (satu tujuan) gitu sama Ibu War, jadi ya kita anggap ibu kita sendiri, bahkan kalau kita mau makan ya disana hehe"[62]

Dari hasil wawancara dengan Mbak Jannah, peneliti menemukan bahwa komunitas UCC ini memiliki strategi yang cukup cerdas yaitu mereka mendekati orang yang penting dan berpengaruh besar di Kampung Stren Kali Jagir terlebih dahulu sebelum mereka melakukan kegiatan dengan masyarakat lainnya. Dan nampak komunikasi interpersonal yang mereka jalin akrab sehingga mereka merasa mempunyai keluarga baru bahkan mereka menganggap seperti ibu sendiri yang mengayomi anggota komunitas UCC disana.

[62] Wawancara dengan Miftahul Jannah, Pada 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya misalkan awal-awal gitu kita melakukan pertemuan dan interaksi dengan warga secara tatap muka dalam sebulan bisa 5-7 kali jadi warga itu yakin gitu loh, ketika warga sudah yakin dengan kehadiran kita, ya kita bilang ke masyarakat 'bu, kita disini mau ngajar adik-adik tanpa dipungut biaya'. Ya Alhamdulillah sampe sekarang mbak.".[63]

Melalui sering mengadakan pertemuan dengan masyarakat, terbentuklah komunikasi antar pribadi secara tatap muka yang memungkinkan anggota komunitas UCC mendapat reaksi dari masyarakat secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Sehingga komunikasi antara anggota komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya yang mereka bangun menjadi semakin dekat. Karena memang, semakin sering komunikator dengan komunikan melakukan komunikasi maka hubungan yang terjalin akan semakin dekat baik secara pribadi maupun secara emosional. Dengan kedatangan masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas UCC sudah menjadi simbol bahwa mereka telah mulai terbuka dan menerima komunitas UCC dikehidupan mereka

> "Cara mendekati mereka ya harus dari hati ke hati gak bisa juga kan kita memaksa mereka untuk ikut kegiatan kita. Disamping itu ya kita harus melakukan sesuatu untuk memikat hati masyarakat disana, contohnya kita membawa makanan gitu jadi *pas* (waktu) mau belajar gitu sambil ngerayu 'ayo dik, ikut belajar nanti tak kasih makanan loh'. Ya kita kasih nasi, atau jajan, toh dengan dikasih jajan aja mereka itu udah sangat seneng sekali"[64]

[63] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018
[64] Wawancara dengan Miftahul Jannah, Pada 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mbak Jannah dengan melalui berbagi makanan, anggota UCC dapat menarik perhatian anak-anak Stren Kali Jagir untuk berkomunikasi dengan mereka dan membangun kepercayaan bersama, melalui proses komunikasi seperti ini menjadikan anak-anak tertarik untuk bergabung dan ikut serta dalam kegiatan Ayo Belajar dengan anggota komunitas UCC, setelah dirasa dekat dengan anak-anak Stren Kali Jagir, mereka mulai mendekati secara antar pribadi dan secara emosional, sehingga anak-anak merasa dekat dan percaya dengan mereka. Tidak hanya dekat dengan anak-anak saja, komunitas UCC juga mendekati masyarakat, melalui anak-anaknya yang ikut kegiatan tersebut dengan memberikan bingkisan yang diperuntukan orang tuanya, sehingga dengan cara seperti itu komunitas UCC dapat memikat hati masyarakat Stren Kali Jagir Surabaya.

> "Sempet pernah dulu awal-awal itu ya, adik-adik yang ikut belajar tuh kita kasih bingkisan yang menarik untuk ibu-ibunya misal, sembako, nah dari situ ibu-ibunya mulai *respek* (memperhatikan) ke kita, pernah dulu gitu ibunya bilang 'ayo ikut belajar sana sama kakak-kakaknya biar dapet bingkisan lagi'. Ada yang kayak gitu, ya itu kita anggap usaha kita untuk memikat hati masyarakat disana, karena memang *mainsed* (pemikiran) warga sana tuh kamu mau kasih aku apa, apa yang aku dapat dari kalian, agar saya bisa menerima kalian." [65]

Melalui program Ayo Belajar yang diadakan komunitas UCC setiap hari sabtu ini, menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat Stren Kali Jagir, Surabaya. Dan dengan melalui proses

[65] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antar pribadi yang telah dibangun oleh komunitas UCC dengan anak-anak Stren Kali Jagir maka terbangunlah emosional anak-anak secara antar pribadi dengan anggota komunitas UCC.

> "Anak-anak kalau kelas gitu macem-macem tingkah lakunya, ada yang minta diperhatikan terus, kadang kalau saya ngomong sama temennya gitu *nggondok* (kesal) cemburu dia, terus ya ada yang manja minta dipanggku trus dirangkul gitu mbak. Ya harus sabar memang tapi ya udah tak anggep adek sendiri sih mbak. Karena *sangking* (terlalu) deketnya sama kakaknya ada yang *sampe* (sampai) curhat gitukan entah masalah sekolah, atau masalah keluarganya, kayak saya ini sama Nur habis kegiatan gitu biasanya kita ngobrol, ya curhat kadang dan dia kan dekat dengan saya, dulu waktu renungan malam di sekolahnya kan murid harus sama walinya, karena orang tuanya gak bisa, ya saya yang menggantikan orang tuanya tapi tetep saya izin dulu sama orang tuanya".[66]

Dari hasil wawancara bersama Mbak Jannah kedekatan anggota komunitas ini terasa sangat dekat secara internalnya atau antar pribadi, kedekatan yang dibangun secara antar pribadi ini dilakukan dengan membangun komunikasi internal melalui ngobrol dan curhat bersama. Begitupun kedekatan dengan orang tuanya juga dijaga dengan baik. Bahkan terkadang komunitas UCC ini dianggap sebagai rumah untuk berkeluh kesah bagi mereka, dan terkadang juga anggota komunitas yang cukup lama ini dianggap anak-anak Stren Kali Jagir sebagai orang tuanya sendiri. Mas Lutfi pun mempunyai pengalaman yang sama, ia bercerita mengenai kedekatannya dengan anak-anak Stren Kali Jagir, Surabaya.

[66] Wawancara dengan Miftahul Jannah, Pada 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Adik-adik itu manjanya minta ampun kalau belajar sama kita, ya mungkin juga karena kurang perhatian dari orang tuanya, kan orang tuanya kebanyakan bekerja semua, jadi ya wajar kalau adik-adik itu *ngalem* (manja) sama kita. Dan mereka itu mbak, pasti punya kakak-kakak favorit di teman-teman UCC, jadi kalau curhat gitu ya sama kakak itu aja, intinya ada kakak-kakak pilihan mereka yang dipercaya sebagai tempat curhat"[67]

Dan dibenarkan dengan hasil wawancara bersama Nur salah satu anak didik komunitas UCC yang 5 tahun telah mengikuti kegiatan dan kini menjadi pengurus dikegiatan tersebut.

> "Ya bener anak-anak itu punya kakak favorit, kalau kakak favorit ku itu banyak salah satunya ya Mbak Jannah ini, Ya soalnya orangnya itu ramah, baik jadi betah gitu kalau cerita bareng secara langsung sama kakak-kakaknya. Jadi mereka udah tak anggep kakak sendiri, kadang kalau curhat gitu kalau ada masalah ya ke Mbak Jannah, trus kalau Mbak Jannah marahin aku udah kayak ibuku sendiri, ya gapapa dimarahin memang aku e yang salah, *seneng pokok e* (suka pokoknya) kalau ada kakak-kakanya disini".[68]

Dapat diketahui dari hasil wawancara bersama Mas Lutfi dan Nur, bahwa kedekatan anggota UCC yang dibangun dengan anak-anak Stren Kali Jagir sudah seperti kedekatan dengan orang tua mereka sendiri, seperti apa yang dikatakan Mas Lutfi bahwa ada kakak pengajar favorit yang mereka anggap seperti orang tua mereka sendiri, dengan kedekatan seperti itu kakak-kakak UCC dapat melihat perkembangan proses belajar anak-anak, bahkan sampai keseharian mereka, sehingga terciptalah kedekatan emosional yang sudah

[67] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018
[68] Wawancara dengan Nur Aisyah, Pada 17 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun anggota UCC dengan anak-anak Stren Kali Jagir semakin erat dan akrab.

Komunikasi yang dibangun anggota komunitas UCC tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja, melainkan komunikasi secara nonverbal, seperti yang ditemui peneliti di lapangan, dalam kegiatan Ayo Belajar komunitas ini duduk bergabung ditanah membaur bersama anak-anak, sehingga menjadikan suasana yang akrab dan terkadang ketika anak-anak minta bermain, anggota UCC tidak menolak untuk bermain bersama. Dengan komunikasi nonverbal seperti ini, komunitas UCC dapat semakin dekat dengan anak-anak, bahkan terkadang ada juga yang ingin dipangku dan dirangkul saat proses belajar berlangsung, banyak komunikasi nonverbal yang digunakan komunitas UCC untuk lebih dekat dengan anak-anak Stren Kali Jagir, Surabaya.

Kata Mas Lutfi dulu ada sekitar lima puluhan anak yang ikut dalam kegiatan Ayo Belajar pada program UCC ini, Namun lama kelamaan anak-anak banyak yang sudah besar dan malu untuk mengikuti kegiatan belajar, tapi sejujurnya dalam hati kecil mereka terkadang masih ingin ikut dan bergabung lagi dengan kegiatan Ayo Belajar, namun dia gengsi dan malu dengan teman-temannya yang sudah bekerja, meskipun hanya sekedar mampir dan ingin bergabung atau ngobrol-ngobrol dengan kakak-kakak UCC. Dilihat ketika peneliti terjun langsung dilapangan, bahwa masih terdapat anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dewasa juga datang, namun hanya sebatas ngobrol dengan beberapa anggota UCC, tidak ikut belajar bersama. Beberapa anak-anak yang sudah besar dan masih sering berkomunikasi dengan teman-teman UCC ini dimanfaatkan menjadi pengurus kegiatan UCC yang bertugas untuk mengkoordinir adik-adik disana. Anak-anak yang menjadi pengurus disana memang sebagai generasi penerus komunitas UCC.

Dalam hal ini, faktor usia juga menjadi penghambat proses komunikasi yang dilakukan komunitas UCC. Mereka merasa bahwa kegiatan yang ada pada komunitas ini sudah tidak sesuai dengan usianya, seperti yang dikatakan Mas Lutfi.

> "Disana kalau udah merasa dewasa gitu misal anak-anak SMP udah gak mau kesana, ya merasa gengsi gitu mbak, gengsinya *gede* (besar) "aku udah besar kok *sek nggumbul karo arek cilik*" (masih membaur dengn anak kecil saja) gitu mereka bilangnya, ya gapapa sih kita juga tetep terbuka dengan adik-adik yang udah gak pernah ikut, kita kan juga gak bisa memaksa. Tapi ya ada adik-adik yang masih *care* (peduli) sama kita, nah itu yang kita jadikan pengurus di kegiatan hari sabtu, biar kita ada penerusnya."[69]

Tidak hanya Mas Lutfi, seperti yang dilansir dari wawancara peneliti dengan Mbak Jannah juga, ia merasa ada beberapa faktor lain yang menjadikan proses komunikasi dengan anak-anak Stren Kali Jagir kurang akrab mulai dari ada beberapa orang tua yang tidak suka dengan komunitas UCC bahkan sampai anggota komunitas UCC yang kadang fakum lama.

[69] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dulu itu pernah ya adeknya mau belajar, ibunya gak *ngebolehin*, (diperbolehkan) jadi ya *oyok-oyokan* (tarik-tarikan) gitu sempet, dan itu anak daerah pojok (lokalisasi). Jadi adiknya mau belajar tapi ibunya *nyuruh (*menyuruh*)* pulang. Tapi kadang faktor dari kakak-kakaknya juga, ya namanya mahasiswa kan *gak* (tidak) berfokus pada satu titik mereka juga punya kesibukan yang lain, jadi gak ada kefokusan kakaknya dalam membimbing adik-adiknya, kadang kakak ini datang, trus lama gak datang, trus datang lagi, jadi orang yang memproses adeknya itu gak sama, kan tiap pengajar itukan punya metode pengajaran yang berbeda, nah disitu mungkin adeknya juga merasa gimana gitu, ya memang gak semua tapi ada beberapa."[70]

Nampak dari hasil wawancara dengan mbak Jannah, bahwa proses komunikasi yang dibangun komunitas ini tidak mudah, terdapat faktor-faktor lain yang menghambat jalannya proses komunikasi dalam mengajak anak-anak Stren Kali Jagir dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti halnya yang telah dipaparkan Mbak Jannah karena orang tua yang tidak suka, dan ketidak konsistenan dalam mengajar juga menjadikan anak-anak menjadi lepas dari kegiatan UCC, meskipun hanya beberapa diantara mereka.

Namun Mbak Jannah juga menyadari bahwa ini adalah komunitas sosial sehingga tidak dapat memaksa anggota komunitas UCC untuk terus konsisten berkontribusi di dalam kegiatan, karena beberapa anggota komunitas UCC juga ada yang kerja dan banyak kesibukan yang lain, termasuk dirinya.

[70] Wawancara dengan Miftahul Jannah, Pada 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui proses komunikasi yang dibangun komunitas UCC ini, membuat anak-anak Stren Kali Jagir secara tidak langsung mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan juga mengajak teman-temannya untuk tetap mengikuti kegiatan UCC. Apalagi sekarang ini komunitas UCC sering mengikut sertakana anak-anak Stren Kali Jagir untuk kegiatan lomba-lomba diluar bahkan mereka juga mempunyai grup angklung yang sudah tampil dimana-mana, sehingga membuat anak-anak semakin bangga dan ingin dekat dengan kakak-kakak UCC. Seperti pernyataan Anto salah satu anak stren kali jagir yang sudah 4 tahun ikut bergabung dalam kegiatan UCC.

> "Dulu diajarkan baca, terus ada keinginan untuk ikut kegiatan angklung, biar bisa pentas kemana-mana biar punya pengalaman baru dan dikenal banyak orang hehe. Kalau ikut angklung itu ya dapet buku tulis, peralatan tulis, bulpen, pensil, kadang dikasih uang kak. Terus aku juga pernah ikut olimpiade di Taman Bungkul, dulu tapi waktu aku kelas 3 SD, itu acara apa ya dulu itu, hmm lomba sekolah rakyat kalau gak salah, disana dikelompokkan, satu kelompok 5 orang, terus ya olimpiade matematika gitu kak, dan aku dapet juara dua. Rasanya ya bangga kak, bisa ikut olimpiade, kan kalau juara bisa pamer ketemen-temen hehehe"[71]

Seperti yang telah dikatakan oleh Anto dengan hebohnya dia menceritakan bahwa betapa bangganya bisa ikut olimpiade dan tampil angklung dimana-mana. Tidak hanya itu komunitas UCC juga menyekolahkan beberapa anak secara gratis melalui beasiswa yang mereka dapatkan. Kata Mas Lutfi untuk tahun ini, ada 2 anak yang

[71] Wawancara dengan Sugianto, Pada 17 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat beasiswa. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara komunitas UCC untuk membuktikan kepada masyarakat Stren Kali Jagir bahwa keberadaannya menghasilkan sesuatu, dengan begitu orang tua anak-anak juga senang dan mempercayai komunitas UCC dalam mengubah pola pikir dan perilaku mereka menjadi lebih baik.

Tidak hanya anaknya namun orang tuanya juga merasa senang apabila anaknya bisa ikut kegiatan lomba-lomba diluar dan tampil angklung di setiap acara, seperti ibu Imam yang merupakan ibu dari Anto, ketika peneliti wawancarainya, beliau menceritakan perasaannya dengan mata yang berkaca-kaca.

> "Ya saya seneng sekali dek, kenapa gak seneng, biar anak saya punya pengalaman, kayak Anto itu sekarang diajak pentas terus dan alhamdulillah perkembangannya bagus setelah ada kakak-kakanya (anggota UCC) ngajar disini, sekolahnya itu cepet nangkep, ngajinya juga cepet pinter, walaupun orang tuanya bodoh, bodoh sekali, iya beneran dek, tapi yang penting anak saya pinter saya sudah bangga".[72]

Dengan kepercayaan masyarakat Stren Kali Jagir terhadap anggota komunitas UCC yang telah berhasil mendidik anak-anaknya disana, dapat membuat proses komunikasi antar pribadi dengan masyarakat disana menjadi lebih dekat dan akrab, lewat anak-anaknya yang ikut serta dalam kegiatan komunitas UCC, bahkan Ibu Imam dalam wawancaranya mengakui bahwa beberapa anggota komunitas UCC yang dekat dengannya sudah dianggap seperti keluarga sendiri.

[72] Wawancara dengan Ibu Imam, Pada 17 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya mendukung sekali dek dengan adanya komunitas disini, mulai adanya Santi itu sekitar 2013 dia itu yang paling dekat dengan saya udah saya anggap anak sendiri, sering main kerumah walaupun rumah saya keadaanya kaya gini, tapi sekarag dia udah nikah jadi jarang kesini, dulu juga ijazah anak saya yang pertama ini gak bisa keluar, karena masih ada tunggakan sekolah, saya gak mampu bayar, trus sama santi itu diambilkan, akhirnya bisa keluar ijazah anak saya ini".[73]

Melalui proses komunikasi antar pribadi yang dilakukan komunitas UCC secara intens dapat mengambil hati masyarakat Stren Kali Jagir, dengan perhatian, waktu, dan tenaga yang dilakukan anggota komunitas kepada masyarakat bisa menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan masyarakat dengan UCC, sehingga membuat mereka tidak canggung untuk curhat ataupun berkeluh kesah mengenai permasalah mereka, seperti yang diceritakan oleh Mas Lutfi saat saya wawancarai.

> "Ya lumayan sering masyarakat curhat ke teman-teman, waktu lagi ngumpul gitu biasanya waktu pengajian parenting, misalkan kayak kemarin itu pernah masalah Idul Adha mereka bilang 'mas, disini itu *ndak* (tidak) ada kambing mas'. Trus ya saya bilang 'yaudah bapak *ngajuin* (mengajukan) proposal, nanti dibantu anak-anak disampaikan ke pendonasi'. Dengan begitu kita tau dong permasalahan mereka disana apa. Kadang juga curhat masalah pendidikan dan perekonomian mereka *ngunu* (gitu) mbak 'mas-mas kadang pengen tak sekolahkan anak ini, tapi mau gimana lagi perekonomian ku ya kurang'. Trus ya kita *rembukan* (diskusi) gitu trus akhirnya itu kita berhasil menyekolahkan anak itu dengan mencarikan beasiswa, gitu-gitulah mbak" [74]

[73] Wawancara dengan Ibu Imam, Pada 17 Desember 2018
[74] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya Mas Lutfi saja, tapi Pak Marno yang merupakan masyarakat sana yang ikut Program Ayo Mengaji juga bercerita kedekatan kakak-kakak UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir.

> "Ya menguntungkan sekali ada kakak-kakak. Disini kita yang dulu *alif ba' ta'* (huruf hijaiyah) gak tahu, sekarang jadi bisa mengaji, apalagi ibu-ibu yang sudah tua, trus yang dulunya maaf pernah jadi PSK sekarang udah enggak trus kadang kan setelah ngaji gitu ada kajian, dan disitu banyak ibu-ibu yang bertanya, kadang sampai curhat dan kalau *sharing* (berbagi) bisa sampai nangis-nangis mbak"[75]

Proses komunikasi yang dibangun komunitas ini penuh dengan strategi. Sempat peneliti temui, mereka sering membahas tentang bagaimana komunikasi yang terjalin dengan masyarakat, apa permasalah masyarakat, perkembangan setiap program komunitas UCC dan strategi UCC dalam mempertahankan anak-anak Stren Kali Jagir agar tetap ikut kegiatan. Tentu saja dalam membuat strategi agar dapat diterima dan dipercayai masyarakat Stren Kali Jagir membutuhkan komunikasi kelompok sehingga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperdayakan masyarakat, terutama adik-adik sebagai penerus bangsa melalui pendidikan.

2. Pola Komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir.

Melalui komunikasi antar pribadi yang UCC bangun dengan

[75] Wawancara dengan Bapak Sumarno, Pada 10 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat marginal Stren Kali Jagir, kini komunitas ini memiliki hubungan yang dekat pada masyarakat, terutama pada anak-anak Stren Kali Jagir, walau terdapat hambatan seperti yang dikatakan Kak Lilis yang merupakan salah satu pengajar dalam kegiatan bahwa ternyata memerlukan kesabaran dan ketekunan untuk mengajak dan mempertahankan anak-anak Stren Kali Jagir untuk ikut kedalam kegiatan UCC.

> "Kadang ketika mereka mulai bosan, atau *badmood* (suasana buruk) datang ke kegiatan, ya kita yang menjemput mereka satu persatu dari rumah kerumah, membujuk mereka supaya ikut belajar, biasanya dikasih hadiah apa gitu pulangnya, ya kita rayu pelan-pelan dengan sabar gitu, agar mereka semangat lagi untuk belajar mbak". [76]

Sesuai kata Kak Lilis pola komunikasi yang digunakan anggota UCC untuk membujuk anak-anak Stren Kali Jagir agar mau mengikuti kegiatan UCC menggunakan proses komunikasi antar pribadi bersifat diadik yang secara langsung mengajak dan terjun langsung mendatangi rumah anak-anak Stren Kali Jagir, sehingga emosional anak-anak juga tergerak untuk ikut dan percaya terhadap komunitas UCC. Komunikasi yang dibangun dan diajarkan kepada anak-anak ini dapat mengubah pola pikir dan prilaku anak-anak tersebut untuk menjadi lebih baik

Untuk membangun keakraban berkomunikasi tentunya anggota komunitas UCC mempunyai strategi, maka dari itu komunitas UCC

[76] Wawancara dengan Lilis, Pada 10 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan komunikasi kelompok sebelum menyampaikan informasi kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh Mas Lutfi bahwa setiap bulan terdapat evaluasi untuk kegiatan komnitas UCC.

> "Ya biasanya kita itu mengadakan evaluasi mbak, untuk kinerja anggota dan kegiatan yang sudah kita lakukan selama sebulan ini, ya agendanya hanya diskusi bersama, gunanya kita bisa tau apa saja kendala dan permasalahan masyarakat disini. Kan kalaua tau gitu enak kitanya bisa tau membantu apa, dan kedepannya harus kayak gimana. Meskipun kadang harus debat juga tapi kan itu untuk menyatukan pendapat kita, agar tujuan kita sama" [77]

Dari hasil wawancara dengan Mas Lutfi, dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang dibangun komunitas UCC ini tidak mudah, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi jalannya pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas UCC sendiri. Komunikasi yang terjalin antara anggota komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir tidak selamanya berjalan dengan lancar, terkadang terdapat kendala-kendala, seperti jarak dan waktu yang menghambat komunikasi mereka, atau anggota komunitas UCC kesusahan berkomunikasi dalam mengajak anak-anak dalam kegiatan belajar, maka dari itu komunitas UCC memanfaatkan media komunikasi yang kini sudah semakin canggih. Seperti yang dikatakan oleh Mbak Jannah bahwa cukup terbantu dengan adanya media sosial, yang komunitas UCC gunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir.

[77] Wawancara dengan Muhammad Lutfi, Pada 03 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sekarang kalau berkomunikasi ya gampang mbak tinggal men-*Whatshapp* mereka aja, jadi kita itu punya grup *Whatsapp* sendiri-sendiri, dengan ibu-ibu dan bapak-bapak yang *ngaji* (mengaji), trus sama anak-anak juga ada sendiri, jadi kan enak untuk berkomunikasi, misalkan kalau ngatur jadwal kegiatan dengan mereka atau mungkin pengen *request* (permintaan) kajian nanti yang dibahas ya bisa lewat *Whatsapp*. Terus kalau misalkan kita gak ada yang bisa dateng ya kita bisa kabari lewat *chat* (obrolan), apalagi kita kan ya mahasiswa yang tidak ada satupun yang tinggal disana, istilahnya kita jauh juga dari mereka jaraknya, jadi untuk menjaga silaturahmi kita ya itu tadi lewat *chat* di grup"[78]

Maka dari itu anggota komunitas UCC dapat berkomunikasi dengan adik-adik dan masyarakat dengan mudah hanya dengan men-*Chat* di grup *Whatsapp* yang mereka buat. Melalui media sosial ini lah komunikasi yang digunakan anggota komunitas UCC dapat terjalin semakin akrab dikarenakan dapat terhubung setiap saat.

Pola komunikasi yang digunakan komunitas UCC ini cukup baik dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya yaitu masyarakat marginal Stren Kali Jagir, terlebih setelah melalui proses komunikasi dengan menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang kemudian mereka pertahakan dengan alat komunikasi melalui media sosial Whatsapp sehingga keakraban komunikasi yang mereka jalin tetap terjaga.

[78] Wawancara dengan Miftahul Jannah, Pada 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap paling penting dan bermanfaat untuk menelaah data yang diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Sebelum melakukan analisis data, peneliti menemukan beberapa temuan data penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan tema sebagaimana yang ditulis dalam penyajian data, berikut beberapa temuan data yang dapat disajikan :

1. Proses Komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya, mereka menggunakan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan media sosial sebagai upaya pendekatan, maka temuan data penelitian sebagai berikut :

a. Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal)

Dari hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan komunikasi yang mereka gunakan adalah komunikasi interpersonal atau antar pribadi. Komunikasi ini sangat berperan aktif dalam komunikasi yang dilakukan Urban Care Community, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan komunikasi antar pribadi yang dilakukan setiap kali pertemuan kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, menjadikan komunitas ini berjalan hingga sampai saat ini. Komunikasi ini dilakukan bertujuan untuk mendekatkan diri dengan anak-anak dan masyarakat marginal serta mempengaruhi dan mengubah tingkah laku dan pola pikir mereka agar menjadi lebih baik.

Peneliti menemukan adanya proses komunikasi antar pribadi yang mereka lakukan nampak begitu dekat, sehingga menimbulkan hubungan emosional dan keakraban baik secara verbal maupun nonverbal yang terjalin antara anggota UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir,

Seperti yang dikatakan oleh informan ke 2 yakni Mifthaul Jannah, Dia mengatakan bahwa kedekatannya tidak hanya saat kegiatan belajar berlangsung saja tapi diluar kegiatan Mbak Jannah dengan anak-anak yang dekat dengannya juga mengobrol dan curhat dengannya secara langsung. Bahkan dengan pertemuan anggota UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung, juga dapat menumbuhkan kedekatan dalam hubungan.

Tidak hanya Mbak Jannah bahkan informan 4 yaitu Bu Imam dan Informan 6, Nur Aisyah sebagai masyarakat Stren Kali Jagir juga mengakui bahwa mereka merasa terbantu dan senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya UCC bahkan mereka tidak canggung untuk curhat dan berkeluh kesah mengenai permasalahan keluarga mereka kepada anggota UCC yang dianggap dekat seperti keluarganya sendiri.

Keakraban dalam hubungan antar pribadi ditentukan oleh kemampuan komunitas UCC untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin mereka sampaikan, dan menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendaknya.

Maka dari itu dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dapat membuat mereka akrab seperti keluarga sendiri, yang tanpa disadari secara emosional dapat mengajak dan merubah tingkah laku dan pola pikir masyarakat Stren Kali Jagir Surabaya.

b. Komunikasi Kelompok

Tentu saja keberhasilan komunikasi Urban Care Community adalah melalui komunikasi kelompok. Dengan menggunakan komunikasi kelompok, komunitas ini dapat mengembangkan dan juga memperbanyak kegiatan untuk masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya. Tanpa adanya komunikasi kelompok maka tidak akan ada yang mengkoordinir masyarakat sehingga program-program UCC tidak akan terlaksana.

Komunikasi kelompok yang terjalin dalam komunitas ini bertujuan untuk merencanakan pesan yang harus disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya, seperti yang peneliti alami dalam observasi lapangan. Peneliti diajak bergabung untuk berdiskusi secara langsung dan ikut mengevaluasi kegiatan UCC selama sebulan dan membahas permasalah apa yang sedang terjadi di masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Jadi setiap satu bulan sekali ada kegiatan kajian parenting dalam acara tersebut terdapat mengaji bersama ustadz yang diundang dari luar, dan setelah itu masyarakat dengan anggota UCC mengadakan diskusi, mengenai evaluasi kegiatan yang dilaksanakan komunitas UCC.

Tidak hanya peneliti yang merasakan, namun informan ke 3 yakni Lilis juga mengatakan dalam wawancaranya bersama peneliti, bahwa ketika dia baru menjadi pengajar dalam kegiatan Ayo Belajar dan Ayo Mengaji, kegiatan serupa juga dilakukannya selama satu bulan sekali, untuk menjadi bahan evaluasi komunitas UCC dalam kegiatan yang mereka lakukan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan ketika masyarakat mempunyai permasalahan yang sekiranya bisa dibantu oleh komunitas UCC maka mereka akan membantu mencarikan jalan keluar untuk permasalahan tersebut.

c. Komunikasi menggunakan media sosial

Peneliti menemukan bahwa dalama proses komunikasi antara anggota komunitas UCC dengan mayrakat marginal Stren Kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jagir ini menggunakan media sosial yang berfungsi sebagai wadah komunikasi yang efesien bagi komunitas UCC. Media komunikasi yang digunakan komunitas UCC yakni menggunakan media sosial *Whatsapp* yang menjadi satu-satunya media komunikasi yang banyak digunakan komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Bahkan informan kedua yaitu Miftahul Jannah mengatakan bahwa setiap kegiatan mempunyai grup *Whatapp* sendiri-sendiri, seperti dalam kegiatan Ayo Belajar yang di ikuti oleh anak-anak, kemudian kegiatan Ayo Mengaji yang di ikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Stren Kali Jagir Surabaya. Dengan kecanggihan media komunikasi sekarang ini maka dimanfaatkan oleh anggota komunitas UCC dalam menjaga hubungan dan silaturahmi mereka dengan masyarakat Stren Kali Jagir.

Namun kini tidak hanya media sosial *Whatsapp* saja yang digunakan komunitas UCC, mereka juga menggunakan media sosial *Instagram* guna menjadi salah satu media komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi kepada masyarakat luas sahingga komunitas UCC dan kegiatannya, dapat diketahui banyak orang, bahkan dapat menarik perhatian donatur yang ingin berdonasi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pola komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya

Pola komunikasi dalam suatu hubungan sangat bervariasi dari satu tahap ketahap yang lainnya, tentunya orang yang bertemu pertama kali akan berinteraksi secara berbeda dari orang yang telah hidup bersama selama beberapa tahun, seperti yang dialami oleh peneliti saat melakukan observasi dilapangan. Saat peneliti pertama kali menemui komunitas UCC, peneliti dianjurkan agar ikut serta mengajar di kegiatan Ayo Belajar yang bertujuan untuk mencari data dilapangan, beberapa anak ada yang hanya melihat saja dan acuh tapi beberapa anak lainnya ada yang mendekati dan bertanya-tanya, apakah peneliti pengajar baru disini, rumah peneliti dimana dan lain sebagainya.

Bahkan saat proses belajar berlangsung ada satu anak yang tidak segan meminta untuk dipangku dan mengobrol dengan peneliti, namun lambat laun ketika peneliti sudah dikenal oleh anak-anak, mereka semua tidak segan untuk ikut membaur dan berinteraksi bersama peneliti sehingga secara emosiaonalnya, anak-anak stren kali jagir sudah dekat dengan peneliti, maka dari itu peneliti mudah mendapatkan data yang valid.

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal atau antar pribadi yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung dapat mengikat jiwa emosional anak-anak, sehingga mereka mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergabung, berbagi dan berkeluh kesah kepada anggota komunitas UCC, bahkan ada yang bermain, bercerita mengenai pengalamannya maupun permasalahan mereka, hingga bergurau bersama.

Pola komunikasi yang dibentuk oleh komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, menggunakan pola komunikasi sekunder. Dengan pola-pola komunikasi yang digunaka komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir terbukti banyak masyarakat yang tetap aktif mengikuti kegiatan komunitas UCC, namun juga tak jarang ada anak-anak maupun warga yang sudah tidak aktif namun masih menjalin komunikasi dan mendukung kegiatan yang diadakan komunitas UCC.

B. Analisi Data

Analisis data adalah upaya mendeskripsikan dan menjabarkan temuan penelitian dan menguraikan fakta penelitian sesuai dengan fokus masalah yang dibahas oleh peneliti. Analisis data ini sudah dilakukan sejak awal penelitian hingga pengumpulan data berlangsung. Setelah menemukan dan menggali data dengan beberapa informan yang terpilih, melalui wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi, kemudian peneliti menganalisa data temuan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan menjelaskan mengenai hasil keseluruan penelitian dari analisis data yang ditemukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pada pembahasan ini peneliti memperhatikan apa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian yang digunakan sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh. Hasil data penelitian yang akan dianalisis peneliti adalah mengenai bagaimana proses dan pola komunikasi UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Maka anaslisis data yang disajikan sebgai berikut :

1. **Proses komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.**

   Proses komunikasi yang berlangsung antara anggota komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya menggunakan komunikasi antar pribadi, yakni suatu proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengenal dan mendekatkan diri secara mendalam untuk membangun hubungan secara emosional dengan komunikan. Dari hasil temuan di lapangan dengan pertemuan mereka daalam kegiatan yang terjadi secara langsung, dan kedekatan UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir yang terjalin sangat akrab, bahkan masyarakat tidak enggan untuk curhat, maka dari itu proses komunikasi antar pribadi komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir yang terjadi, bersifat diadik (*Dyadic communication*) yaitu komunikasi antar pribadi yang berlangsung antar dua orang yaitu komunikator dengan komunikan melalui tatap muka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butuh waktu dan proses komunikasi interpersonal yang intens antara anggota komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya, ketika komunitas UCC pertama kali masuk kedalam kampung Stren Kali Jagir, dengan keadaan mereka tidak diterima, namun setelah melakukan pendekatan dengan menggunakan proses komunikasi interpersonal yang mereka lakukan, sekarang anggota UCC mempunyai citra yang baik bahkan dianggap seperti keluarga sendiri dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal mereka dapat membangun hubungan emosional dan keakraban baik secara verbal maupun nonverbal dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, nampak dari cara mereka berkomunikasi, seperti saat anggota UCC mengajak anak-anak Stren Kali Jagir agar mau ikut kegitan Ayo Belajar di hari sabtu dengan mendatangi rumah mereka satu per satu.

Mereka menggunakan komunikasi verbal yang efektif seperti dengan intonasi berbicara yang halus dan merayu mereka, ketika anak-anak Stren Kali Jagir tidak mau ikut belajar, dengan sabar mereka berusaha mengajak adik-adik agar ikut kegiatan tersebut, dan ketika kegiatan belajar berlangsung, kakak-kakak UCC mengajar adik-adiknya dengan ceria dan bersemangat, sehingga adik-adiknya merasa senang dan nyaman belajar bersama komunitas UCC.

Tidak hanya secara verbal saja, bahkan dari komunikasi nonverbal yang terjalin secara langsung atau antar pribadi ini berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif seperti saat adik-adik sedang belajar bersama anggota komunitas UCC ada diantara mereka yang meminta dipangku, dipeluk, diperhatikan dan bermanja-manja dengan kakak-kakak UCC, kedekatan seperti ini dilalui dengan komunikasi antar pribadi, sehingga kedekatan antara komunikator dan komunikan terjalin secara emosional, sehingga mereka tidak segan untuk membuka dirinya, bercerita dan berkeluh kesah dengan anggota UCC.

Dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung tentu saja memiliki suatu tujuan, seperti proses komunikasi yang dilakukan anggota komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, tujuan mereka yaitu untuk mempengaruhi masyarakat marginal sebagai komunikan untuk ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas UCC. Untuk mendapatkan kepercayaan dan keterbukaan masyarakat terhadap suatu komunitas atau kelompok baru di dalam kesehariannya, maka komunikasi komunitas ini juga menggunakan komunikasi kelompok yang memiliki satu tujuan sama yaitu untuk memperdayakan masyarakat marginal menjadi lebih baik melalui pendidikan yang layak.

Dalam mewujudkan tujuannya tentu saja UCC membutuhkan strategi dan upaya yang harus mereka diskusikan melalui komunikasi kelompok. Proses komunikasi kelompok seperti ini juga lebih efesien dalam menyampaikan pesan untuk membangun kedekatan dengan masyarakat Stren Kali Jagir, walaupun harus melalui diskusi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan setiap satu bulan sekali di dalam kajian parenting ataupun evaluasi kegiatan dalam komunitas UCC. Kegiatan ini dilakasanakan bertujuan untuk menyelaraskan ide dan gagasan setiap individunya, tetapi peneliti melihat semua itu bisa teratasi oleh komunitas UCC karena setiap individu percaya dan saling menghormati satu sama lain, sehingga setiap ide akan diterima namun tetap harus diselaraskan. Penyelarasan ide ini bertujuan agar saat anggota komunitas UCC melakukan proses komunikasi memiliki satu tujuan yang sama. Tidak hanya mempunyai tujuan yang sama namun juga memiliki aturan-aturan yang dibuat oleh mereka sendiri dan mereka semua berkontribusi dalam proses komunikasi kelompok yang mereka lakukan sehingga apa yang mereka rencanakan pasti telaksanakan.

Peneliti melihat komunikasi kelompok yang terjalin dalam komunitas UCC memiliki hubungan yang intensif di antara satu anggota dengan anggota lainnya. Keakraban antar anggota sangat nampak sekali ketika peneliti melihat mereka rapat, mengobrol bahkan bercanda. Seperti tidak ada batasan jabatan diantara mereka.

Berdasarkan hasil data peneliti menyatakan bahwa komunitas UCC menggunakan media komunikasi berbasis internet yang berfungsi sebagai wadah komunikasi yang efesien bagi komunitas UCC. Media komunikasi yang digunakan komunitas UCC yakni menggunakan media sosial *Whatsapp* yang menjadi satu-satunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media komunikasi yang banyak digunakan komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya.

Dengan berkomunikasi melalui media sosial, komunitas UCC merasa termudahkan dalam menginformasikan sesuatu dan berkomunikasi dengan sesama anggota UCC, anak-anak maupun waraga disana, sehingga kedekatan yang terjalin antara anggota komunitas dengan masyarakat tidak terputus dan tetap berjalan dengan baik. Seperti yang ditemukan peneliti dilapangan, komunitas UCC ini sering menggunakan media komunikasi *Whatsapp Group* untuk berkomunikasi secara kelompok untuk membicarakan suatu masalah, kegiatan, hingga mengatur jadwal kegiatan dengan masyarakat Stren Kali Jagir Surabaya.

Proses komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagur, Surabaya lebih sering menggunakan komunikasi antar pribadi yang bersifat diadik atau tatap muka. Ada juga komunikasi kelompok yang dilakukan untuk menyelaraskan gagasan ataupun tujuan UCC dan dengan menggunakan komunikasi lewat media sosial *Whatsapp* membuat proses komunikasi menjadi semakin akrab antara UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya, sehingga masyarakat dapat terbuka dan menerima kedatangan anggota UCC dengan senang hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Pola Komunikasi Urban Care Community dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.**

`Dalam suatu proses komunikasi tentu saja akan mempengaruhi suatu pola komunikasi yang memiliki pola-pola tersendiri dalam pelaksanaannya, dan setiap proses penyampaian pesan memiliki pola yang berbeda antara komunikator satu dengan komunikator yang lainnya. Seperti yang dibahas pada bab sebelumnya terdapat beberapa pola komunikasi dalam suatu proses komunikasi.

Pola komunikasi yang terbentuk pada komunitas UCC, yakni melalui proses komunikasi antar pribadi dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir, baik secara verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang lembut dalam mengajak masyarat untuk ikut serta dalam kegiatan, ataupun secara nonverbal, yaitu dengan merangkul dan memangku adik-adik ketika belajar bersama, ataupun dengan memberikan bingkisan kepada masyarakat agar mereka tertarik dengan kegiatan komunitas UCC sehingga dapat dekat dan akrab dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir.

Dengan didukung media komunikasi yang canggih sekarang ini membuat komunikasi yang mereka jalin semakin efektif. hanya dengan menggunakan media sosial *Whatsapp,* mereka dengan mudahnya dapat berkomunikasi, sehingga komunikasi yang terjalin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetap akrab antara anggota komunitas UCC dengan masyarakat Stren Kali Jagir Surabaya.

Menurut analisis peneliti, pola komunikasi yang terbentuk pada komunitas Urban Care Community ini adalah pola komunikasi sekunder yakni proses penyampaian pesan oleh anggota komunitas UCC kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media komunikasi seperti *Whatsapp*, setelah mereka memakai lambang, yang bisa berupa bahasa maupun tingkah laku dalam penyampaian pesan secara langsung sebagai media pertama. Komunitas UCC menggunakan media kedua ini, karena masyarakat yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya dan banyak jumlahnya sehingga untuk menjaga hubungan komunikasi tetap baik mereka menggunakan grup *Whatsapp* yang dianggap lebih efsien. Karena komunikasi dengan pola sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efesien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

Dengan pola komunikasi sekunder yang digunakan UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya membuat komunikasi antara mereka berjalan lancar dan semakin dekat terbukti dengan banyaknya masyarakat yang masih aktif mengikuti kegiatan.

C. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Pada bab ini temuan-temuan penelitian yang sudah sebelumnya sudah dijelaskan akan dikonfirmasi dengan teori pertukaran sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan Thibaut dan Kelley yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini akan melihat bagaimana proses dan pola komunikasi komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya dalam teori pertukaran sosial, berikut konfirmasi data dengan teori :

Dalam ilmu komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan sosial dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pertukaran sosial untuk mengkonfirmasi temuan-temuan penelitian yang ada dilapangan. Peneliti melakukan penelitian mengenai “Pola Komunikasi Urban Care Community Pada Masyarakat Marginal Surabaya", khusunya di Stren Kali Jagir, Wonokromo, Surabaya. Dengan demikian peneliti memfokuskan pada proses komunikasi yang dilakukan komunitas UCC dalam membujuk dan mempertahankan masyarakat marginal dalam setiap kegiatan yang mereka adakan, maka dari itu peneliti menganalisa fokus masalah penelitian ini dengan teori pertukaran sosial, untuk memperkuat argument peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Teori pertukaran adalah sebuah teori psikologi sosial yang menjelaskan tentang perubahan sosial dan stabilitas sebagai sebuah proses pertukaran negoisasi antara dua pihak. Terori pertukara sosial merupakan teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatanan sosial tertentu.[79]

Seperti yang dilakukan oleh komunitas UCC kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya, ketika pertama kali mereka masuk di kampung Stren Kali Jagir Surabaya, untuk mendapatkan perhatian dan hati masyarakat marginal Stren Kali Jagir, mereka perlu meyakinkan masyrakat bahwa keberadaan komunitas UCC untuk membantu masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya menjadi seperti masyarakat pada umunya lewat pemberdayaan masyarakat marginal melalui pendidikan.

Seperti yang dinyataka oleh informan dua yaitu Mbak Janna bahwa untuk mengikat hati masyarakat Stren Kali Jagir harus dari hati ke hati, dan itu melalui proses yang lama. Dengan memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengadakan kegiatan Ayo Belajar untuk anak-anak tanpa dipungut biaya. Selain itu juga memberikan hadiah berupa sembako atau makanan bagi masyarakat, sehingga masyarakat terketuk hatinya kemudian mereka dapat terbuka dan menerima keberadaan anggota komunitas UCC di kampung Stren Kali Jagir, Surabaya.

Tindakan sosial yang dilakukan anggota komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir memiliki hubungan timbal balik diantaranya, tidak hanya barang atau jasa yang diberikan kepada masyarakat, melainkan melalui ide atau gagasan untuk memotivasi mereka sehingga muncul inovasi-inovasi baru dalam merubah pola pikir dan

[79] I.B Wirawan, *teori-teori sosial*,…… Hal: 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku mereka lewat sistem pendidikan masyarakat yang notabennya mereka tidak memiliki ruang gerak yang cukup luas seperti masyarakat pada umumnya.

Tidak hanya ide dan gagasan, namun pertukaran komunikasi secara emosional yang dibentuk lewat komunikasi antar pribadi juga terbentuk dalam komunitas UCC, melalui program kegiatan Ayo Belajar dan Ayo Mengaji yang dilakukan UCC dengan masyarakat membuat pesan emosional tersampaikan, sehingga terjadi timbal balik, seperti ketika masyarakat marginal Stren Kali Jagir terbuka untuk bercerita tentang keadaannya, atau pengalamannya dengan anggota komunitas UCC atau ketika pemenuhan kasih sayang yang diharapkan anak-anak Stren Kali Jagir kepada anggota komunitas UCC terlaksana, sehingga anak-anak terkadang ingin dimanja, bahkan mencari perhatian, dan ada juga yang duduk disamping dan diam seakan-akan minta diperhatikan, keadaan seperti ini tercipta karena kurangnya kasih sayang yang mereka rasakan dari orang tuanya.

Teori pertukaran sosial mendasarkan diri pada premis bahwa prilaku sosial harus dipahami sebagai sebuah pertukaran sumber daya yang bernilai.[80]. Sumber daya yang dimaksud disini tidak harus dikaitkan dengan materi, bisa juga berupa perhatian, kasih sayang, rasa kekelurgaan, dan rasa nyaman yang diberikan anggota komunitas UCC kepada anak-anak Stren Kali Jagir Surabaya sehingga kedekatan secara emosional yang

[80] Sindung Haryanto. *Spektrum teori sosial*.……Hal : 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun berjalanan cukup erat. Dan menurut informan pertama yaitu Muhammad Lutfi ketika peneliti mewawancarainya, dia mengatakan bahwa timbal balik yang diterima teman-teman UCC dari masyarakat yaitu dengan melihat masyarakat selalu terbuka dengan anggota UCC, peduli dengan pendidikan dan mendukung penuh kegiatan komunitas UCC itu sudah cukup baginya.

Teori pertukaran sosial adalah teori yang membahas masalah pertukaran sumber daya material maupun simbolik antara dua orang atau lebih, secara umum Teori Pertukaran Sosial dikembangkan berdasarkan tiga asumsi, yakni : .[81]

1. Perilaku sosial merupakan sebuah rangkaian pertukaran, maksudnya yaitu dalam sebuah tindakan sosial tentu akan terjadi suatu pertukaran berupa materi atau informasi. Seperti yang terjadi pada komunitas UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya. Mereka berhasil merubah pola pikir dan tingkah laku melakukan masyarakat marginal Stren Kali Jagir tindakan sosial kegiatan yang mereka adakan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh masyarakat marginal Stren Kali Jagir dengan adanya komunitas UCC yaitu membantu meningkatkan pendidikan anak-anak dan pengetahuan masyarakat Stren Kali Jagir melalui kegiatan Ayo Belajar dan Ayo Mengaji.
2. Individu-individu selalu berusaha untuk memaksimalkan imbalan dan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Seperti yang dilakukan

[81] Jalaludin Rakhmat, Psikologi Sosial, (Jakarta : Kencana, 2001), hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat Stren Kali Jagir, mereka mengharapan anggota komunitas UCC dapat terus mengajar anak-anak karena selain tidak dipungut biaya, anggota komunitas UCC menjadikan anak-anak semakin pintar dan mempunyai banyak pengalaman melalui kegiatan Ayo Belajar. Dan beberapa permasalahan masyarakat dibantu oleh anggota komunitas UCC seperti informasi lowongan pekerjaan dan mencarikan beasiswa untuk anak-anaknya. Sedangkan masyrakat hanya dapat berterimakasih dengan adanya kehadiran komunitas UCC di kampung Stren Kali Jagir.

3. Ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya atau mengembalikannya. Ketika komunitas UCC dirasa berjasa bagi masyarakat marginal Stren Kali Jagir karena telah membantu mereka, tentu saja mereka merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya, dengan cara membuka diri untuk menerima anggota komunitas UCC, karena terlalu dekatnya hubungan mereka sehingga masyarakat mengaggap anggota komunitas UCC seperti keluarganya sendiri, pernyataan ini juga dibenarkan oleh informan dua yakni Miftahul Jannah dalam wawancaranya dia mengatakan bahwa ada salah satu warga yang sudah sangat dekat dengan anggota komunitas UCC yaitu Ibu War, yang dianggap ibu mereka sendiri, sehingga saat mereka berada dirumahnya, anggota komunitas UCC diperbolehkan untuk masak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masak sendiri dan nanti akan dimakan bersama-sama dengan teman-teman dan beliau.

Dalam teori pertukaran sosial menfokuskan pada keadaan sosial, sama dengan komunitas UCC ini merupakan komunitas sosial yang terdiri dari sekumpulan mahasiswa se-Surabaya yang peduli akan keadaan masyarakat marginal Surabaya, dan mereka ingin membantu serta memperdayakan masyarakat marginal agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak, seperti masyarakat pada umumnya melalui kegiatan pendidikan yang mereka adakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan, kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi berlangsung secara diadik atau tatap muka yang dilakukan komunitas Urban Care Comunnity (UCC) menggunakan proses komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan menggunakan media sosial seperti *Whatsapp* juga dilakukan sebagai pendukung komunitas UCC dalam menjaga dan mempererat hubungan antara anggota komunitas dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya
2. Pola komunikasi yang terbentuk pada komunitas *Urban Care Community* ini adalah pola komunikasi sekunder yakni proses penyampaian pesan oleh anggota komunitas UCC kepada masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media komunikasi seperti *Whatsapp*, setelah mereka memakai lambang, yang bisa berupa bahasa maupun tingkah laku dalam penyampaian pesan secara langsung sebagai media pertama. Komunitas UCC menggunakan media kedua ini karena masyarakat yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya dan banyak jumlahnya sehingga untuk menjaga hubungan komunikasi tetap baik mereka menggunakan grup *Whatsapp* yang dianggap lebih efsien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh penulis. maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan, sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk akademisi

   Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang pola komunikasi, ataupun kajian lain tentang komunikasi seperti psikologi komunikasi, ataupun aktualisasi diri. Untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara lebih mendalam sehingga dapat menjelaskan berbagai tindakan sosial terutama pada komunikasi yang berhubungan dengan sosial. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan subyek dan sasaran penelitian yang berbeda.

2. Rekomendasi untuk Urban Care Community

   Terus tingkatkan motivasi dan ide-ide kreatif dari sudut pandang yang berbeda, buatlah inovasi baru sehingga komunitas ini akan terus berkembang sesuai dengan perekembangan zaman dan minat masyarakat marginal Stren Kali Jagir dalam mengikuti kegiatan sehingga akan semakin bertambah. Kembangkan pola komunikasi humanistik (manusiawi), dengan cara saling menghormati dan menghargai sesama, agar masyarakat dapat terus terbuka dan bekontribusi dengan ikut serta dalam kegaiatan yang diadakan oleh komunitas UCC. Usahakan luangkan sedikit waktu dan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkontribusi di komunitas tersebut, karena banyak anak-anak yang menantikan kehadiran anggota komunitas UCC dan jaga hubungan baik antara anggota UCC dengan masyarakat marginal Stren Kali Jagir Surabaya.

3. Rekomendasi untuk masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya

   Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Komunitas UCC, walaupun beberapa warga semangat belajarnya mulai menurun, namun tetaplah semangat dalam mencari ilmu dan pengalaman. Dan juga tetap terbuka dengan anggota UCC, karena dengan masyarakat terbuka dan menyampaikan keluh kesahnya, maka anggota UCC dapat mengerti permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga dapat membantu mencari solusi mengenai permasalahan masyarakat marginal Stren Kali Jagir, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arnu, Muhammad. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bungin ,Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika

Cangara,Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Effendy ,Onong Uchjana, 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Eriyanto, 2001. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS.

Goldberg, Alvin A,Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: UI-press

Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum teori sosial.* Yogjakarta : Ar-Ruzz Media

Mille, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Pers

Moleong ,Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosydakarya

Moss, Sylvia dan Stewart L. Tubbs. 2001. *Human Communication*. Pengantar: Dr. Deddy Mulyana. Bandung: PT. Yayasan Andi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudjiono, Yoyon. 2015. *Ilmu Komunikas*i. Surabaya : Jaudar Press

Muhammad ,Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Deddy 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rahmat. 2016. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muttaqin Ahmad. 2014. *Pola Keberagamaan Masyarakat Marginal* STAIN Purwokerto. Vol. 8, No. 2

Nurdin, Ali. 2014. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press

Novia, Windy. 2008. *Kamus Populer Ilmiah*. Jakarta : Wacana Intelektual Rakhmat, Jalaludin. 2001. Psikologi Sosial. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya

Setyadi , Elly M. (dkk). 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* . Jakarta : Kencana Penanda Media group.

Soenyono. 2006. Perkembangan Permukiman Di Bantaran Sungai Surabaya Dari Prespektif Sosiologi. Universitas Wisnuwardhana,Vol. 11 No. 2

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bogor : Ghalia Indonesia

Widjaja, A. W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirawan, I.B. 2013.*Teori-Teori Sosial*. Jakarta : Kencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id